

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Menggunakan Pinjaman
Online di Yogyakarta**



Disusun Oleh :

Nama : Valentina Cesaria Febriani

Nomor Mahasiswa : 22311152

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Menggunakan Pinjaman
Online di Yogyakarta**

Nama : Valentina Cesaria Febriani
Nomor Mahasiswa : 22311152
Program Studi : Manajemen
Bidang : Keuangan

Yogyakarta, 03 Maret 2026
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing.



Abdul Moin. S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Menggunakan Pinjaman Online di Yogyakarta

Nama : Valentina Cesaria Febriani

Nomor Mahasiswa : 22311152

Program Studi : Manajemen

Bidang : Keuangan

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdul Moin. S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Menggunakan Pinjaman Online
di Yogyakarta

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Valentina Cesaria Febriani

Nomor Mahasiswa : 22311152

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2026

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Dampak Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NO.: 3867/DEK/60/IP/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, Senin 13 April 2026, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Valentina Cesaria Febriani
No. Mahasiswa : 22311152
Judul Tugas Akhir : Faktor - faktor yang memengaruhi mahasiswa S1 menggunakan pinjaman online di Yogyakarta
Pembimbing : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji :

Ketua Tim : Sri Mulyati, Dra., M.Si.
Anggota Tim : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Yogyakarta, 13 April 2026

Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.

NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI MAHASISWA S1 MENGGUNAKAN PINJAMAN
ONLINE DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh : Valentina Cesaria Febriani

Nomor Mahasiswa : 22311152

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 13 April 2026

Pembimbing TA : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.
Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Dengan ini saya menegaskan bahwa dalam karya tulis ini tidak terdapat materi yang sebelumnya telah diserahkan oleh individu lain untuk memenuhi persyaratan perolehan gelar sarjana di lembaga pendidikan tinggi manapun. Selain itu, menurut pengetahuan saya, tidak ada karya atau opini yang saya sertakan dalam tulisan ini yang telah diterbitkan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali jika disebutkan secara eksplisit dan diacu dalam tulisan ini serta ditampilkan dalam daftar referensi. Apabila pada masa mendatang terungkap bahwa pernyataan ini tidak akurat, saya bersedia menerima segala konsekuensi atau sanksi yang mungkin diberlakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Maret 2026



Valentina Cesaria Febriani

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat, dan petunjuk yang telah diberikan. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad (SAW). Berkat karunia dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pinjaman Online oleh Mahasiswa di Yogyakarta," tepat waktu dan sesuai harapan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak dapat terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, kepada :

1. Cinta pertama penulis, almarhum Sudjono, adalah sosok yang akan selalu dirindukan. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk menemani saya secara pribadi dalam perjalanan menyelesaikan studi ini, namun selama hidupnya beliau telah memberikan kasih sayang dan cinta yang sangat besar kepada penulis. Penulis menyampaikan rasa terima kasihnya atas semua doa dan harapan yang telah menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar sarjana seperti yang beliau cita-citakan. Semoga Allah SWT melapangkan kuburnya dan menempatkannya di tempat yang paling mulia di sisi-Nya.
2. Ibu Erna Mardiwati, seorang wanita yang kuat dan menginspirasi, selalu menjadi panutan dan sumber motivasi bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan. Beliau tidak hanya berperan sebagai ibu, tetapi juga sebagai teman, guru, dan pendukung sepanjang hidup penulis. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam atas cinta yang tulus, doa-doa yang tak henti-hentinya, dan semua perjuangan serta pengorbanan yang telah beliau lakukan hingga saat ini.

3. Bapak Abdul Moin. S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM. Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan pengetahuan yang sangat berharga dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., yang berperan sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdur Rafik., S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kakak-kakak penulis, Yohanna Vebry Giyansari dan Ofriio Ernestho, yang selalu menjadi panutan dan sumber motivasi sepanjang perjalanan akademis penulis. Penulis menyampaikan rasa terima kasihnya atas dukungan mereka, baik moral maupun materiil, dan atas dorongan mereka selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Saudara penulis, Septyaningsih Wardani, yang senantiasa menemani hari-hari penulis, menjadi pendengar yang baik, serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat.
10. Keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Ungkapan terima kasih banyak atas semangat, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Sahabat penulis, Sasa, Eca, Dliya, Nael, dan Mario, yang telah banyak membantu serta memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman KKN terbaik penulis, Inas Tri Tsabitsah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

13. Teman-teman kuliah penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun sangat berarti karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini.
15. Terakhir, penulis juga mengungkapkan apresiasi kepada diri sendiri atas semua upaya dan ketekunan yang telah dilakukan untuk mencapai tahap ini. Setiap langkah yang telah penulis lalui, termasuk tekanan, keraguan, dan tantangan emosional, telah menjadi bagian dari perjalanan yang telah membentuk ketahanan penulis. Terlepas dari berbagai keadaan di luar kendali, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan proses ini sebaik mungkin. Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada dirinya sendiri atas kekuatan untuk terus maju, menghargai prosesnya, dan tetap berkomitmen untuk mencoba dan tidak pernah menyerah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kontribusi Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991).....	9
2.1.2 Financial Behavior Theory (Lusardi & Mitchell, 2014).....	13
2.2 Kajian Variabel	17
2.2.1 Konsep Dasar Financial Technology	17
2.2.2 Pinjaman Online	18
2.2.3 Literasi Keuangan.....	19
2.2.4 Gaya Hidup Konsumtif	19

2.2.5	Kemudahan Akses Teknologi	20
2.2.6	Pengaruh Sosial	21
2.3	Tabel Penelitian Terdahulu	22
2.4	Pengembangan Hipotesis	23
2.5	Model Penelitian	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN		31
3.1	Pendekatan Penelitian	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.3	Definisi Operasional Variabel	32
3.4	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1	Jenis Data	37
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Teknik Analisis Data	38
3.5.1	Partial Lest Square (PLS)	38
3.6	Uji Instrumen	38
3.6.1	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	38
3.6.2	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Inner Model</i>)	40
3.7	Uji Hipotesis	41
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Gambaran Umum Responden	42
4.1.1	Profil Responden Mahasiswa	42
4.2	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	46
4.3.1	Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>)	47
4.3.2	Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity</i>)	49
4.3.3	Reliabilitas Konstruk	52

4.3	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Inner Model</i>).....	52
4.4.1	<i>R Square</i>	55
4.4.2	<i>F Square</i>	56
4.4	Uji Hipotesis	57
4.5	Pembahasan.....	58
4.6.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online	59
4.6.2	Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pertimbangan menggunakan pinjaman online	60
4.6.3	Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.....	62
4.6.4	Pengaruh Sosial terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.....	63
BAB V KESIMPULAN.....		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 3. 2 Skala Likert	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Saring.....	42
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4. 3 Usia.....	44
Tabel 4. 4 Pendapatan/Uang Saku Perbulan.....	44
Tabel 4. 5 Sumber Pendapatan	45
Tabel 4. 6 Validitas Konvergen.....	47
Tabel 4. 7 Validitas Diskriminan	49
Tabel 4. 8 Nilai Loading Silang (Cross Loading).....	50
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 10 Path Coefficient	53
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian R Square	55
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian F Square.....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar aplikasi pinjaman online terpopuler di Indonesia	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	33
Gambar 4. 1 Model Struktural.....	53

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online di Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko finansial. Permasalahan penelitian berfokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, kemudahan akses teknologi, dan lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keterjeratan atau keputusan penggunaan pinjaman online. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 130 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif, kemudahan akses teknologi, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Gaya Hidup Konsumtif (*Consumptive Behavior*), Kemudahan Akses Teknologi (*Easy Access to Technology*), Lingkungan Sosial (*Social Influence*), Pinjaman Online (*Online Lending*).

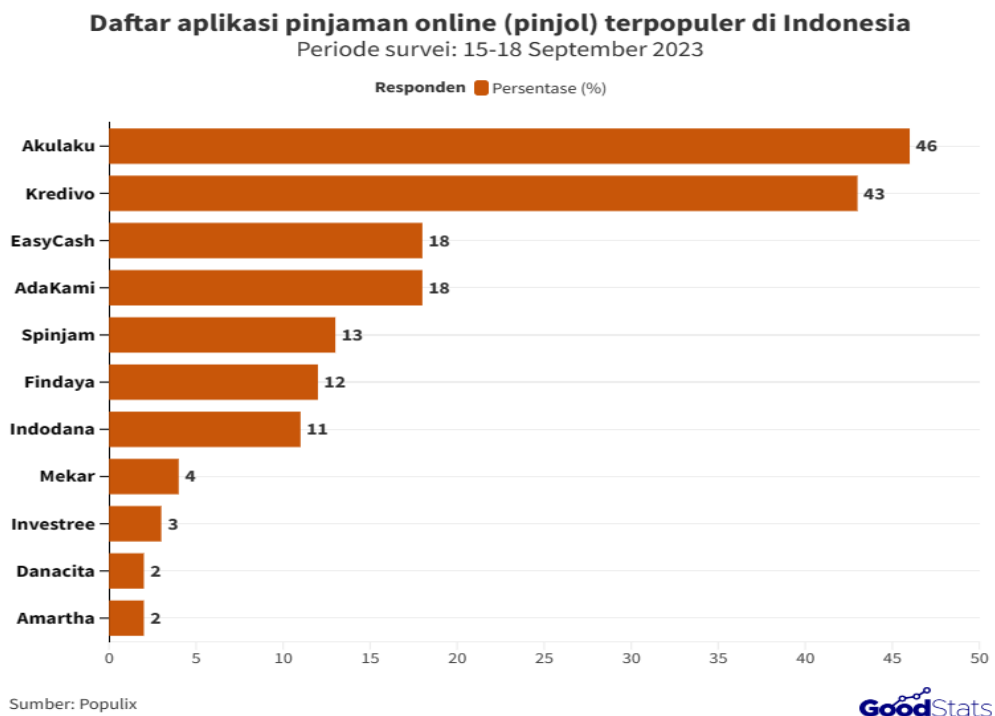
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang terjadi belakangan ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan (Hoehe & Thibaut, 2020). Transformasi ini melahirkan inovasi layanan finansial berbasis digital atau *Financial Technology*, yakni integrasi antara teknologi dan sistem keuangan untuk menyediakan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat (Alt et al., 2024). Fintech juga menghadirkan produk keuangan baru seperti pinjaman online yang menawarkan akses dana secara cepat tanpa tatap muka langsung (Amnas et al., 2023). Kehadiran pinjaman online ini menjadi salah satu bentuk disrupti dalam sistem keuangan tradisional dan berkembang pesat sebagai alternatif sumber pembiayaan bagi masyarakat modern (Sigalingging et al., 2024)

Pinjaman online atau pinjol berkembang pesat seiring meningkatnya penggunaan internet dan layanan keuangan digital di Indonesia. Pertumbuhan layanan pinjaman online mencapai 71 persen pada akhir tahun 2022 dan didominasi oleh generasi muda yang aktif dalam aktivitas digital dan media sosial (Uli et al., 2024). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, total pinjaman online telah mencapai Rp602,09 triliun hingga akhir 2024, meningkat sebesar 22,87 persen dibanding tahun sebelumnya. Dari lebih dari 46 juta pengguna aktif, sekitar 61 persen berasal dari usia 19-34 tahun, merupakan mahasiswa dan kelompok usia produktif (OJK, 2024). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan segmen pengguna yang sangat potensial dalam pasar pinjaman online.



Gambar 1. 1 Daftar Aplikasi Pinjaman Online Terpopuler di Indonesia

Sumber : Goodstats, 2023

Tingginya penetrasi pinjaman online juga terlihat dari popularitas aplikasi-aplikasi tertentu yang banyak digunakan masyarakat. Berdasarkan survei Populix periode 15–18 September 2023, aplikasi pinjaman online seperti Akulaku menjadi platform paling populer dengan persentase pengguna sebesar 46%, disusul oleh Kredivo sebesar 43%. Selain itu, aplikasi lain seperti EasyCash dan AdaKami juga digunakan oleh 18% responden. Data diatas menunjukkan jika pinjaman online merupakan bagain pola hidup yang mengandalkan transaksi digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Angelia, 2022).

Hal ini menunjukkan tingginya ketertarikan kalangan muda terhadap layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online, yang dinilai lebih praktis dan mudah diakses dibandingkan layanan keuangan konvensional. Fenomena ini turut menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda berpotensi besar menjadi pengguna aktif layanan pinjaman online, untuk tujuan konsumtif maupun produktif.

Mahasiswa sebagai generasi digital native merupakan angkatan familiar dalam perkembangan digitalisasi dan layanan berbasis daring (Hughes, 2025). Kemudahan dalam mengakses berbagai aplikasi keuangan membuat mahasiswa menjadi segmen pengguna potensial bagi penyedia layanan pinjaman online (Nasith, 2023). Namun, mahasiswa umumnya masih dalam tahap belajar mengelola keuangan pribadi dan belum memiliki pendapatan stabil (Rodríguez-Correa et al., 2025). Tekanan gaya hidup dan pengaruh sosial sering mendorong pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, termasuk memanfaatkan pinjaman online tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar kembali (Ab Hamid et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan risiko keuangan jangka panjang jika penggunaan pinjaman tidak diikuti pemahaman keuangan yang memadai (Moore et al., 2021).

Ketertarikan terhadap pinjaman online di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi finansial yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Rosadi, 2025). Rendahnya tingkat literasi keuangan membuat banyak mahasiswa kurang memahami risiko dan konsekuensi (Putri et al., 2025), seperti bunga tinggi atau jebakan utang. Kondisi ini kemudian mendorong munculnya gaya hidup konsumtif, di mana mahasiswa cenderung menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier, seperti gaya hidup, hiburan, dan tren sosial (Rohmadi & Mauila, 2025). Kemudahan akses pinjaman online melalui ponsel dan internet membuat mahasiswa semakin tertarik (Geriadi & Dwijayanthi, 2024), karena proses pengajuan yang cepat dan minim verifikasi membuat mahasiswa lebih impulsif dalam meminjam (Muttaqin & Nuryanti, 2023). Selain itu, pengaruh sosial dari teman sebaya dan media sosial juga turut berperan dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap pinjaman online (Muttaqin & Nuryanti, 2023). karena adanya dorongan untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelompok atau tren yang sedang populer (Safitri et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi individu dalam menggunakan produk keuangan digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pinjaman online dipengaruhi dengan tingkat literasi

keuangan yang rendah (Lyons et al., 2019 dan Pratisia et al., 2025) Temuan serupa ditunjukkan oleh (Putra et al., 2023 dan Sudrajat et al., 2023). Hasilnya menunjukkan temuan yang sejalan mengenai hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online. Keduanya berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan meningkatnya kecenderungan individu untuk menggunakan layanan pinjaman online, ini bisa disebabkan karena ketidaktahuan terhadap risiko finansial maupun kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik. Namun, perbedaan terletak pada cakupan penelitian, (Sudrajat et al., 2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM-PLS yang didasarkan pada data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia, sehingga memberikan gambaran makro mengenai hubungan literasi keuangan, minat terhadap pinjaman online, dan tingkat kemiskinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra et al., (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 90 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk memahami secara langsung perilaku dan persepsi individu terhadap pinjaman online.

Namun, penelitian Yang et al., (2023) di Tiongkok menggunakan data *China Household Finance Survey* (CHFS) dengan responden rumah tangga di berbagai wilayah justru menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan yang tinggi justru meningkatkan kecenderungan individu untuk menggunakan pinjaman online. Temuan ini berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya karena di China, pinjaman online lebih banyak dimanfaatkan secara rasional dan produktif, seperti untuk modal usaha atau investasi, bukan akibat rendahnya pemahaman finansial.

Dalam gaya hidup konsumtif, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki hubungan positif dengan kecenderungan penggunaan pinjaman online. Danendra et al., (2024) dan Owusu et al., (2023) mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif dan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan ketergantungan individu terhadap pinjaman untuk memenuhi

kebutuhan yang bersifat non-esensial. Hasil serupa ditunjukkan oleh Hao et al., (2019) dan Zhao et al., (2022) menemukan bahwa individu dengan gaya hidup konsumtif serta keinginan untuk mengikuti tren cenderung memanfaatkan layanan kredit online guna memenuhi kebutuhan konsumsi yang bersifat tidak esensial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat modern. Namun, penelitian oleh Dixit et al., (2024) dan Pino et al., (2024) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana perilaku impulsif lebih dipengaruhi oleh tekanan psikologis dan adiksi internet daripada faktor keuangan. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara gaya hidup konsumtif dan penggunaan pinjaman online, khususnya pada konteks mahasiswa di Indonesia yang memiliki karakteristik perilaku keuangan dan pola konsumsi yang berbeda dibandingkan dengan konteks penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan pinjaman online. Firmansyah et al., (2023) menemukan bahwa kemudahan mengakses pinjaman melalui *peer-to-peer lending* berpengaruh positif terhadap niat konsumen untuk meminjam karena prosesnya cepat dan fleksibel. Hasil serupa dikemukakan oleh Hutapea & Andista, (2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi fintech meningkatkan minat pengguna. Namun, penelitian Frisancho et al., (2023) menunjukkan hasil berbeda, di mana kemudahan akses aplikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai sejauh mana kemudahan akses benar-benar memengaruhi keputusan individu menggunakan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial berperan penting dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Wang et al., (2021) menemukan bahwa keputusan individu dalam menggunakan layanan pinjaman daring sering dipengaruhi oleh perilaku orang lain (*herd behavior*) di dalam platform. Temuan ini diperkuat oleh Widyanto et al., (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi adanya

banyak pengguna (*critical mass*) dapat meningkatkan keyakinan dan niat seseorang untuk terus menggunakan layanan pinjaman online. Selain itu, Kumar et al., (2025) melalui teori *financial socialization* menunjukkan bahwa interaksi sosial dari keluarga, teman, dan media juga berpengaruh terhadap sikap serta niat individu dalam menggunakan produk keuangan digital.

Merujuk pada berbagai studi terdahulu, masih diperlukan kajian lanjutan untuk mengkaji determinan yang memengaruhi pemanfaatan layanan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Adanya inkonsistensi temuan penelitian terkait peran literasi keuangan, pola konsumsi yang cenderung konsumtif, kemudahan akses layanan, serta pengaruh lingkungan sosial mengindikasikan adanya *research gap* yang relevan untuk dieksplorasi lebih mendalam. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris sejauh mana keempat variabel tersebut berkontribusi terhadap keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan pinjaman online, sekaligus menentukan faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap perilaku tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkaya pemahaman mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan berbasis digital yang kian berkembang pesat di era kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan dalam keputusan menggunakan pinjaman online.
2. Hasil penelitian mengenai gaya hidup konsumtif dan kecenderungan penggunaan pinjaman online menunjukkan temuan yang berbeda-beda
3. Faktor kemudahan akses aplikasi terhadap perilaku penggunaan pinjaman online belum menunjukkan hasil yang konsisten.

4. Peran faktor sosial dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online masih membutuhkan pembuktian berbasis data empiris.
5. Belum diketahui faktor mana yang paling dominan memengaruhi Preferensi mahasiswa terhadap penggunaan layanan pinjaman online.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Literasi Keuangan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online ?
2. Apakah gaya hidup konsumtif mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online ?
3. Apakah kemudahan akses mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan pinjaman online ?
4. Apakah Pengaruh sosial mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online ?
5. Diantara keempat faktor tersebut, faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online mahasiswa.
2. Menguji pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.
3. Menguji pengaruh kemudahan akses terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.
4. Menguji pengaruh sosial terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

5. Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online

1.5 Kontribusi Penelitian

A. Kontribusi Teoritis

- a. Menyediakan bukti empiris terkini mengenai pengaruh literasi keuangan, pola gaya hidup konsumtif, kemudahan akses, serta faktor sosial terhadap pemanfaatan layanan pinjaman online oleh mahasiswa di Indonesia.
- b. Menjawab gap penelitian (*research gap*) yang muncul dari temuan sebelumnya, yang menunjukkan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

B. Kontribusi Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi penyedia layanan fintech dalam merancang strategi edukasi dan promosi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan segmen mahasiswa.
- b. Bagi OJK dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pengawasan serta strategi peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991)

Sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), (Ajzen, 1991) menciptakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya didorong oleh niat (*intention*) untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen, (1991), Seseorang cenderung lebih mungkin melaksanakan suatu perilaku apabila ia memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, serta yakin akan kemampuan diri dalam mengontrol atau melaksanakan perilaku itu. Oleh karena itu, TPB menegaskan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses kognitif yang terencana, bukan tindakan impulsif tanpa pertimbangan. Menurut teori ini, niat seseorang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kemampuan mengendalikan perilaku tersebut.

a) *Attitude Toward the Behavior*

Sikap merujuk pada evaluasi individu yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu. Seseorang akan memiliki niat tinggi untuk melakukan suatu perilaku jika ia memandang perilaku tersebut bermanfaat atau menyenangkan.

Dalam konteks penggunaan pinjaman online, *attitude toward the behavior* dapat dikaitkan dengan dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Pandangan mahasiswa terhadap penggunaan pinjaman online sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai manfaat serta konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku tersebut. Semakin positif persepsi seseorang terhadap manfaat yang diperoleh, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan pinjaman online, dan sebaliknya.

Dari perspektif literasi keuangan, variabel ini menggambarkan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, serta mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam mengevaluasi risiko dan manfaat dari keputusan finansial, seperti pemanfaatan pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung bersikap lebih rasional dan berhati-hati dalam menggunakan pinjaman daring, karena mereka mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, seperti biaya bunga dan potensi gagal bayar. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan sikap permisif atau impulsif terhadap penggunaan pinjaman online tanpa mempertimbangkan risiko, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap yang lebih bijak dan realistis terhadap perilaku penggunaan pinjaman online.

Sementara itu, dari sisi gaya hidup konsumtif, mahasiswa yang memiliki orientasi tinggi terhadap konsumsi cenderung memandang pinjaman online secara lebih positif. Mereka menganggap layanan ini sebagai solusi efisien dan cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek maupun keinginan konsumtif. Pola hidup konsumtif pada mahasiswa sering kali memicu dorongan untuk mendapatkan pinjaman cepat dan pinjaman online dianggap mampu memfasilitasi hal tersebut tanpa perlu menunggu tersedianya dana tunai. Kemudahan proses pengajuan dan pencairan dana dalam aplikasi pinjaman online memperkuat persepsi bahwa layanan ini merupakan sarana yang mendukung gaya hidup modern, praktis, dan fleksibel. Namun, di sisi lain, kecenderungan konsumtif tersebut dapat menimbulkan risiko perilaku keuangan yang tidak bijak, karena keputusan menggunakan pinjaman online lebih didorong oleh dorongan konsumtif ketimbang pertimbangan rasional.

Dengan demikian, baik literasi keuangan maupun gaya hidup konsumtif secara konseptual berkontribusi terhadap pembentukan *attitude toward the behavior* mahasiswa terhadap penggunaan pinjaman online. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap

negatif atau berhati-hati terhadap layanan pinjaman online, sementara mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif justru memiliki sikap positif yang meningkatkan ketertarikan mereka terhadap penggunaan layanan tersebut.

b) *Subjective Norm*

Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang berasal dari lingkungan terdekat, termasuk keluarga dan teman, yang memengaruhi keputusan individu dalam melaksanakan suatu perilaku.

Dalam konteks mahasiswa, *subjective norm* berperan penting dalam membentuk niat dan ketertarikan terhadap penggunaan pinjaman online. Mahasiswa mungkin tertarik menggunakan pinjaman online karena adanya dorongan sosial atau pengaruh dari teman sebaya yang sudah lebih dulu memanfaatkan layanan tersebut. Teman sebaya sering kali menjadi referensi perilaku utama pada kelompok usia mahasiswa, sehingga ketika lingkungan sosial memandang penggunaan aplikasi pinjaman digital sebagai hal yang wajar atau bahkan tren umum, individu cenderung ikut menyesuaikan perilakunya agar sejalan dengan kelompoknya.

Dengan demikian, *subjective norm* membantu menjelaskan bagaimana pengaruh sosial membentuk norma perilaku yang kemudian mempengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap pinjaman online.

c) *Perceived Behavioral Control*

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu, memiliki sumber daya, dan memiliki kesempatan untuk melaksanakan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Komponen ini terkait dengan keyakinan individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, hambatan yang dirasakan, serta ketersediaan fasilitas atau sumber daya pendukung. Semakin tinggi tingkat kontrol yang dirasakan individu terhadap suatu perilaku, semakin besar pula niat atau keinginannya untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Dalam konteks penggunaan pinjaman online, persepsi kontrol perilaku menunjukkan tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengakses,

memahami, dan mengelola proses pinjaman digital secara mandiri. Individu yang merasa memiliki kemampuan dalam memahami prosedur pinjaman, mampu mengelola keuangan, serta merasa sistem aplikasi mudah digunakan akan memiliki persepsi kontrol yang tinggi. Sebaliknya, jika individu menilai bahwa penggunaan pinjaman online berisiko tinggi, prosedurnya rumit, atau sulit dikendalikan, maka persepsi kontrol yang dimiliki akan rendah, sehingga menurunkan niat dan ketertarikan terhadap penggunaan layanan tersebut.

Dalam penelitian ini, kemudahan akses dipandang sebagai bentuk nyata dari *perceived behavioral control*. Pinjaman online yang dapat diakses melalui aplikasi digital dengan fitur yang sederhana, proses pengajuan cepat, serta persyaratan administratif yang minimal membuat mahasiswa merasa memiliki kontrol dan kemampuan untuk menggunakan layanan tersebut. Persepsi bahwa pinjaman online mudah dilakukan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan mahasiswa bahwa mereka dapat menggunakannya kapanpun diperlukan.

Sebaliknya, apabila kemudahan akses menurun misalnya karena adanya hambatan teknis, keterbatasan informasi, atau pengalaman negatif sebelumnya maka tingkat *perceived behavioral control* juga akan menurun. Hal ini pada akhirnya berdampak pada berkurangnya niat (*intention*) dan ketertarikan mahasiswa terhadap perilaku penggunaan pinjaman online. Dengan demikian, kemudahan akses berperan penting dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan melaksanakan perilaku penggunaan layanan pinjaman online secara efektif.

2.1.1.1 Relevansi

Theory of Planned Behavior (TPB) dianggap relevan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara faktor psikologis, sosial, dan

situasional terhadap ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Dalam kerangka TPB, komponen *attitude toward the behavior* diwakili oleh dua variabel utama, yakni literasi keuangan yang mencerminkan pemahaman rasional seseorang terhadap pengelolaan keuangan, serta gaya hidup konsumtif yang menggambarkan kecenderungan emosional individu dalam melakukan konsumsi.

Selanjutnya, komponen *subjective norm* dijelaskan melalui pengaruh sosial, yakni bagaimana tekanan sosial atau dukungan yang diberikan oleh lingkungan terdekat seperti rekan sebaya, keluarga, dan masyarakat berperan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Sementara itu, komponen *perceived behavioral control* direpresentasikan oleh kemudahan akses, yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu, memiliki kontrol, dan kesempatan untuk mengakses serta menggunakan layanan pinjaman online dengan mudah.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* berfungsi sebagai landasan teoritis komprehensif untuk menguraikan bagaimana faktor kognitif, sosial, dan situasional secara bersama-sama membentuk niat dan ketertarikan mahasiswa terhadap perilaku penggunaan pinjaman online di Yogyakarta.

2.1.2 *Financial Behavior Theory* (Lusardi & Mitchell, 2014)

Perilaku keuangan merupakan kajian mengenai bagaimana individu mengelola sumber daya ekonomi pribadinya, baik dalam bentuk konsumsi, tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang. Dalam pendekatan ekonomi klasik, perilaku keuangan dijelaskan melalui teori *life-cycle hypothesis* oleh Modigliani dan Brumberg (1954) serta teori *permanent income* oleh Friedman (1957), yang menyatakan bahwa individu rasional akan mengatur konsumsi dan tabungannya agar utilitas hidupnya konstan sepanjang waktu.

Namun, dalam praktiknya, banyak individu tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional karena keterbatasan informasi dan pemahaman keuangan. Lusardi & Mitchell, (2014) memaparkan bahwa pengelolaan keuangan seseorang sangat bergantung pada seberapa tinggi literasi keuangan yang dimiliki. Mereka menyoroti bahwa dalam masyarakat modern yang kompleks, individu dituntut untuk membuat berbagai keputusan finansial yang rumit seperti memilih produk investasi, memahami bunga pinjaman, hingga merencanakan pensiun yang semuanya memerlukan kemampuan literasi keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, perilaku keuangan dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kemampuan kognitif (pengetahuan keuangan) dan faktor psikologis (emosi, persepsi risiko, serta gaya hidup). Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kebiasaan menabung, berinvestasi dengan perencanaan, serta penggunaan utang secara bijak. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat terlihat dari pengeluaran konsumtif, ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi, serta ketidakmampuan mengelola pendapatan secara efisien.

2.1.1.2 Pentingnya Literasi Keuangan & Gaya Hidup

Menurut Lusardi & Mitchell, (2014), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan informasi ekonomi untuk mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Individu memandang literasi keuangan sebagai bentuk investasi dalam pengembangan modal manusia yang memberikan keuntungan jangka panjang karena dapat meningkatkan kesejahteraan individu melalui pengambilan keputusan finansial yang lebih efisien. Dalam model *endogenous financial knowledge* yang dikembangkan oleh Lusardi, Michaud, dan Mitchell (2013), individu yang berinvestasi dalam pengetahuan keuangan akan memperoleh akses terhadap instrumen investasi yang lebih menguntungkan dan mampu mengelola risiko dengan lebih baik.

Secara empiris, Lusardi & Mitchell, (2014) mengungkapkan bahwa orang-orang dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mengelola keuangannya secara bijak, seperti menyusun perencanaan pensiun, berinvestasi secara bijak, dan menghindari penggunaan kredit dengan bunga tinggi. Sebaliknya, individu yang kurang memahami dasar-dasar keuangan lebih mudah melakukan kesalahan finansial, seperti berutang tanpa memperhitungkan kemampuan membayar, membayar biaya transaksi yang tinggi, dan tidak memiliki tabungan yang cukup. Dalam survei lintas negara yang mereka lakukan, hanya sekitar 30% partisipan yang mampu menjawab dengan tepat tiga soal dasar mengenai konsep bunga majemuk, inflasi dan diversifikasi risiko, yang menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan secara global.

Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada gaya hidup konsumtif. Individu dengan pemahaman keuangan yang terbatas cenderung mengutamakan kepuasan jangka pendek daripada stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep present bias dalam ekonomi perilaku, yaitu kecenderungan untuk lebih memprioritaskan konsumsi saat ini dibandingkan perencanaan masa depan. Gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan individu mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan yang bersifat hedonistik atau simbolik, seperti pembelian barang bermerek atau mengikuti tren sosial, tanpa memperhitungkan kemampuan finansial yang dimiliki.

Selain itu, gaya hidup konsumtif sering diperparah oleh overconfidence bias, yaitu keyakinan berlebihan terhadap kemampuan mengelola keuangan sendiri. Lusardi & Mitchell, (2014) menemukan bahwa banyak individu yang menilai dirinya “cukup paham” terhadap keuangan pribadi, padahal hasil tes literasi menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat rendah. Kondisi ini menyebabkan perilaku keuangan menjadi tidak efisien karena individu merasa yakin dapat mengendalikan keuangannya meskipun tanpa dasar pengetahuan yang kuat.

Dengan demikian, literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif cenderung bergerak dalam arah yang berlawanan. Semakin tinggi literasi keuangan individu, semakin rasional dan terstruktur perilaku pengelolaan keuangannya, sehingga kecenderungan untuk hidup konsumtif menjadi lebih rendah. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif yang tinggi biasanya menjadi indikasi lemahnya literasi keuangan, yang dapat berujung pada perilaku keuangan yang berisiko seperti penggunaan pinjaman online tanpa perhitungan yang matang.

2.1.1.3 Hubungan Teori dengan Perilaku Keuangan Individu

Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku keuangan individu dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioral economics serta kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor rasional yang membentuk *attitude toward the behavior*, yaitu sikap individu terhadap perilaku finansial yang bijak, sedangkan gaya hidup konsumtif merepresentasikan pengaruh sosial dan psikologis yang berhubungan dengan *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Menurut model yang dikembangkan oleh Lusardi & Mitchell, (2014) Pengetahuan keuangan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional. Mereka yang memiliki pemahaman keuangan rendah dan menerapkan gaya hidup konsumtif cenderung melakukan perilaku finansial yang kurang bijak, seperti berutang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, penggunaan kartu kredit secara berlebihan, atau ketergantungan pada pinjaman online. Sebaliknya, individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengatur pengeluaran secara seimbang, menabung untuk masa depan, serta menghindari risiko yang berlebihan terkait investasi dan utang.

Temuan Lusardi & Mitchell, (2014) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak usia muda dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Simulasi mereka memperkirakan bahwa pembekalan literasi keuangan dasar kepada kelompok berpendidikan rendah dapat meningkatkan kesejahteraan hingga 82% dari total kekayaan awal, sedangkan pada kelompok berpendidikan tinggi efeknya sekitar 56%. Hal ini menegaskan jika literasi keuangan memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap pengurangan ketimpangan ekonomi.

Oleh karena itu, teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell, (2014) memberikan dasar pemahaman bahwa perilaku keuangan individu merupakan hasil interaksi antara pengetahuan keuangan serta gaya hidup. Literasi keuangan berperan sebagai pengendali rasional terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup konsumtif yang tidak didukung oleh pengetahuan keuangan yang memadai dapat mengakibatkan perilaku finansial yang merugikan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, berkelanjutan, dan berfokus pada kesejahteraan jangka panjang.

2.2 Kajian Variabel

2.2.1 Konsep Dasar Financial Technology

Teknologi Keuangan adalah inovasi di bidang layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi guna menyediakan layanan finansial yang lebih praktis dan responsif (Judijanto et al., 2025). Fintech merujuk pada kemajuan teknologi dalam bidang layanan keuangan, di mana produk-produknya berupa sistem yang mendukung mekanisme transaksi finansial tertentu.

Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, (2017). Teknologi finansial merupakan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang menghasilkan produk, layanan, inovasi teknologi, dan/atau model bisnis baru. Penerapan ini memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas

sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Fintech mulai berkembang pesat di Indonesia sejak akhir tahun 2015, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Berdasarkan data OJK, (OJK, 2025) Indonesia saat ini memiliki lebih dari 400 perusahaan fintech yang aktif, yang bergerak di sektor pembayaran digital, pinjaman daring (P2P lending), investasi digital, serta layanan perencanaan keuangan.

2.2.2 Pinjaman Online

Peraturan OJK No.77/PJOK.01/2016 definisi *peer to peer lending* adalah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi yang mempertemukan peminjam dan penerima pinjaman secara online melalui sistem elektronik. Sedangkan menurut Lenz, (2017) Pinjaman online adalah mekanisme pembiayaan yang memanfaatkan internet untuk menghubungkan individu pemberi dan penerima dana, tanpa melibatkan lembaga perbankan. Bachmann et al., (2011) mengatakan bahwa Online lending adalah proses pemberian pinjaman antar individu melalui platform internet, di mana lembaga keuangan hanya berperan sebagai pengawas atau fasilitator hukum. P2P Lending adalah alternatif pengganti bank sebagai sarana yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan pinjaman dengan berbagai kemudahan, seperti tidak memerlukan jaminan dalam proses peminjaman dan suku bunga yang dapat bersaing dengan bank-bank tradisional (Sipangkar & Wijaya, 2020).

Berdasarkan pandangan para ahli, pinjaman online dapat disimpulkan sebagai layanan peminjaman uang berbasis teknologi informasi yang mempertemukan secara langsung pemberi dan penerima pinjaman melalui platform digital. Mekanisme ini memungkinkan transaksi dilakukan tanpa melalui lembaga keuangan konvensional sebagai perantara. Seluruh proses pengajuan hingga pencairan dana dilaksanakan secara elektronik, dengan karakteristik kemudahan akses, umumnya tanpa agunan, serta menawarkan tingkat suku bunga yang relatif kompetitif dibandingkan dengan perbankan tradisional.

a. Faktor-faktor yang memengaruhi Pinjaman online

Menurut Riyanto et al., (2025) faktor faktor yang mempengaruhi pinjaman online dipengaruhi oleh 3 hal yaitu:

- 1) Emosi
- 2) Utang
- 3) Materialisme

Sementara menurut Khanh Chi et al., (2025) faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online adalah:

- 1) Literasi Digital
- 2) Literasi Keuangan
- 3) Penerimaan Resiko

2.2.3 Literasi Keuangan

Menurut OJK literasi keuangan meliputi pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam pengelolaan keuangan. Survei OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia tercatat mencapai 49,68 persen, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing tercatat 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Hal ini merupakan hal yang positif, mengingat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu alasan individu menggunakan pinjaman online adalah rendahnya kesadaran terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengatur keuangan mereka secara efektif serta mengevaluasi risiko dan manfaat dari pinjaman online. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah umumnya kurang memahami risiko yang terkait dengan pinjaman online yang mereka ambil.

2.2.4 Gaya Hidup Konsumtif

Menurut Engel et al., (1995) Gaya hidup merupakan pola hidup yang dapat dikenali melalui cara individu menghabiskan waktunya (aktivitas), hal-hal yang

dianggap penting dalam lingkungan sekitarnya (minat), serta pandangan individu terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya (opini). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan perilaku dan karakter seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika gaya hidup semakin tinggi maka individu akan selalu berusaha untuk melakukan apa saja untuk mendukung gaya hidup tersebut, contohnya seperti melakukan pinjaman online untuk mendukung gaya hidup mereka seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2024).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif

Menurut Owusu et al., (2023) faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif adalah:

- 1) Materialisme
- 2) Status Sosial
- 3) Kontrol keuangan

Sedangkan menurut Wang et al., (2021) faktor faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif yaitu:

- 1) Kemudahan Layanan
- 2) Faktor Kenyamanan
- 3) Kebijakan Preferensial

2.2.5 Kemudahan Akses Teknologi

Kemajuan di bidang teknologi telah mempermudah dan mempercepat akses individu terhadap layanan keuangan, salah satunya melalui pinjaman online (Nasith, 2023). Persepsi terhadap kemudahan penggunaan layanan digital (perceived ease of use) merupakan salah satu pendorong utama dalam penerimaan dan penggunaan layanan pinjaman berbasis fintech, karena pengguna merasa bahwa prosesnya cepat, langsung, dan tidak rumit (Indriani et al., 2025).

Tingkat kemudahan akses ini berpotensi memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online. Melalui fitur aplikasi yang sederhana serta proses pengajuan yang praktis, mahasiswa dapat memperoleh pinjaman dalam waktu singkat. Namun demikian, kemudahan tersebut juga dapat

mendorong mahasiswa untuk melakukan pinjaman tanpa mempertimbangkan secara matang risiko finansial yang mungkin timbul.

2.2.6 Pengaruh Sosial

Faktor sosial menunjukkan tingkat pengaruh yang dirasakan individu dari orang-orang signifikan di lingkungan sekitarnya, seperti teman, keluarga, atau rekan sebaya, mendorong atau mengharapkan mereka untuk menggunakan suatu teknologi tertentu, termasuk layanan pinjaman online (Venkatesh et al., 2003). Dalam penggunaan pinjaman online, pengaruh sosial tidak hanya datang dari lingkungan sekitar secara langsung, tetapi juga terbentuk melalui paparan iklan dan interaksi di media sosial. Media sosial dan promosi iklan berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online, karena konten yang menampilkan layanan ini sebagai solusi keuangan yang cepat, praktis, dan mudah diakses dapat membentuk persepsi positif terhadap layanan tersebut.

Selain itu, pengaruh sosial dari teman sebaya di media sosial yang turut menggunakan atau merekomendasikan layanan tersebut semakin memperkuat persepsi positif terhadap pinjaman online. Akibatnya, mahasiswa cenderung melihat pinjaman online bukan lagi sebagai tindakan berisiko, melainkan sebagai alternatif yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek. Dengan demikian, kombinasi antara tekanan sosial dari lingkungan sekitar dan eksposur terhadap media digital berpotensi meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online.

2.3 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Firmansyah et al., (2023)	The Influence of Easy Access to Loans, Cost Efficiency and Loan Duration on Consumer Intention to Carry out Loans with Borrowing Risk as a Moderation Variable	Kemudahan akses, Niat Pengguna	Regresi/ SEM	Kemudahan akses berpengaruh positif terhadap niat menggunakan pinjaman
2.	Frisancho et al., (2023)	Can a mobile-app-based behavioral intervention teach financial skills to youth? Experimental evidence from a financial diaries study	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	Eksperimen	Literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku
3.	Lyons et al., (2019)	Impacts of Financial Literacy on Loan Decisions	Literasi keuangan, keputusan pinjaman	Regresi	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pinjaman
4.	Danendra et al., (2024)	Impact of Using Online Loans on Consumptive Lifestyle	Pinjaman Online, Gaya Hidup Konsumtif	Kuantitatif	Pinjaman online meningkatkan gaya hidup konsumtif
5.	Hao et al., (2019)	What Determines University Students' Online Consumer Credit	Gaya Hidup Konsumtif, Penggunaan kredit	Regresi	Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif terhadap penggunaan kredit
6.	Dixit et al., (2024)	Online compulsive buying behavior and its association with internet addiction, self-esteem, impulsiveness, and emotional distress among nursing students	Perilaku impulsif, adiksi internet	Kuantitatif	Perilaku impulsif lebih dipengaruhi faktor psikologis

7.	Zhao et al., (2022)	Factors Affecting Online Consumer Credit Behavior	Konsumtif , penggunaan kredit online	SEM	Gaya hidup konsumtif meningkatkan penggunaan kredit
8.	Kumar et al., (2025)	Do financial socialization, financial behavior, and knowledge determine consumers' attitude and behavioral intention toward buy-now-pay-later (BNPL) usages?	Lingkungan sosial, perilaku keuangan	Teoritis /Empiris	Lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan keuangan
9.	Wang et al.,(2021)	Empirical Study of Consumption Behavior of College Students under the Influence of Internet-based Financing Services	Pengaruh sosial, keputusan	Kuantitatif	Perilaku orang lain mempengaruhi keputusan pinjaman
10.	Widyanto et al., (2022)	Intention to use Peer-to-Peer (P2P) Lending: The Roles of Perceived Structural Assurance and Perceived Critical Mass	Pengaruh sosial, niat penggunaan	SEM	Lingkungan sosial meningkatkan niat penggunaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, beberapa hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Berdasarkan OJK, literasi keuangan mencakup pemahaman, kemampuan, dan keyakinan individu yang dapat memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku pembelian impulsif dan kecenderungan untuk berutang di kalangan generasi Z, termasuk mahasiswa.

Khan et al., (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memegang peran penting dalam membentuk perilaku finansial generasi muda, khususnya mahasiswa yang termasuk dalam Generasi Z. Berdasarkan penelitian yang melibatkan 233 mahasiswa di Oman, literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek perilaku keuangan, termasuk materialisme, pembelian kompulsif, serta kecenderungan untuk berutang. Khan menemukan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih sehat, tetapi juga memengaruhi perilaku psikologis lain yang pada akhirnya berkontribusi pada potensi terjadinya akumulasi utang. Dalam kesimpulannya, Khan menegaskan bahwa tingginya literasi keuangan mampu mengurangi perilaku konsumtif dan kecenderungan berutang, sehingga individu lebih terlindungi dari kondisi distress finansial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana, sekaligus menjadi landasan bagi penyusunan kebijakan edukasi keuangan bagi generasi muda. Temuan ini menjadi relevan untuk penelitian ini karena mahasiswa di Yogyakarta sebagai pengguna aktif layanan pinjaman online (*fintech lending*) berada dalam kondisi yang sama rentannya dengan mahasiswa di Oman yakni tingginya eksposur terhadap produk keuangan digital dan risiko perilaku peminjaman yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penelitian Khan memberikan landasan teoritis bahwa literasi keuangan dapat menjadi determinan penting dalam memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan, kontrol perilaku konsumtif, serta kemampuan mengelola risiko utang.

Lyons et al., (2019) menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan dan secara historis terpinggirkan dari akses layanan keuangan formal. Dengan menggunakan data *China Household Finance Survey* (CHFS), Lyons

menjelaskan jika literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan pinjaman formal, khususnya pada masyarakat pedesaan, kelompok migran, serta individu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala struktural seperti akses terhadap infrastruktur keuangan, kekuatan jejaring sosial, serta kebijakan dari lembaga keuangan memainkan peranan lebih signifikan dibandingkan tingkat literasi keuangan individu. Lyons menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak akan optimal tanpa didukung oleh kemudahan akses, kesiapan lembaga keuangan, dan desain produk yang ramah bagi masyarakat rentan. Implikasi penelitian ini sangat relevan bagi konteks penelitian mengenai penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa di Yogyakarta, karena meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, literasi keuangan mereka belum tentu memadai untuk membuat keputusan peminjaman yang bijak.

Pratisia et al., (2025) meneliti pengaruh gaya hidup konsumtif dan literasi keuangan digital terhadap perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil studi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pemanfaatan pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan digital tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku peminjaman secara impulsif, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif yang kuat lebih sering menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat non-esensial. Kesimpulannya, Pratisia menegaskan bahwa tekanan sosial, tren media digital, serta kecenderungan psikologis seperti *Need for Cognitive Closure* (NCC) mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara cepat tanpa pertimbangan matang, sehingga melemahkan peran protektif literasi keuangan. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena mahasiswa di Yogyakarta memiliki karakteristik yang serupa, yakni sebagai generasi muda yang lekat dengan

teknologi digital dan rentan terhadap pengaruh sosial serta gaya hidup konsumtif.

Putra et al., (2023) menganalisis pengaruh rendahnya literasi keuangan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam mengambil pinjaman online, dengan studi kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai risiko pinjaman online, khususnya terkait perhitungan bunga, keterlambatan pembayaran, serta potensi penyalahgunaan data pribadi. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa cenderung memilih pinjaman online karena faktor kemudahan dan kecepatan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari beban utang dan risiko keamanan data. Implikasi penelitian tersebut menegaskan pentingnya pembekalan literasi keuangan agar mahasiswa mampu mengevaluasi produk keuangan secara kritis.

Sudrajat et al., (2023) Menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan pinjaman online. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula ketertarikan individu untuk memanfaatkan layanan pinjaman berbasis fintech. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, meskipun minat terhadap pinjaman online tidak berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa pinjaman online bukanlah solusi utama untuk meningkatkan kesejahteraan, melainkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui literasi keuangan yang memadai. Hasil penelitian Sudrajat et al., (2023) relevan dengan penelitian ini karena menjelaskan literasi keuangan sebagai aspek determinan yang menarik minat untuk memanfaatkan pinjaman online. Oleh karena itu, temuan Sudrajat et al., (2023) memberikan dasar empiris bagi perumusan hipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa.

Dari hasil pemaparan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Beberapa kajian sebelumnya seperti Kumar, Saini, et al., (2025) mengungkapkan bahwa perilaku pembelian impulsif online (*online impulsive buying*) merupakan determinan paling kuat terhadap niat berkelanjutan menggunakan BNPL, yang selanjutnya dipengaruhi secara signifikan oleh kecanduan smartphone, hedonic browsing, dan regulasi suasana hati. Selain itu, hedonic browsing dan regulasi suasana hati terbukti meningkatkan kecanduan smartphone, yang pada akhirnya mendorong perilaku impulsif dan intensi penggunaan BNPL. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan gaya hidup digital generasi Z memiliki peran sentral dalam membentuk keputusan penggunaan produk kredit digital. Oleh karena itu, hasil penelitian Kumar, Saini, et al., (2025) memberikan dasar empiris bahwa perilaku konsumtif impulsif dan faktor psikologis yang dipicu oleh lingkungan digital berpotensi meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan produk kredit digital, termasuk pinjaman online. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat perumusan hipotesis bahwa determinan perilaku dan psikologis, seperti gaya hidup digital dan kecenderungan impulsif, berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa di Yogyakarta.

Hasil penelitian Danendra et al., (2024) menguraikan jika mahasiswa yang meminjam pinjaman online memiliki pola perilaku konsumtif yang tinggi. Hal ini terlihat dari frekuensi belanja daring yang intens, pemanfaatan fasilitas cicilan secara berlebihan, serta kebiasaan membeli barang yang tidak berdasarkan kebutuhan mendasar, melainkan dipengaruhi oleh diskon, daya tarik sesaat, dan upaya untuk meningkatkan status sosial. Danendra et al., (2024) menegaskan bahwa aspek keuangan dan dorongan untuk mendapatkan pengakuan sosial merupakan faktor

utama yang mendorong perilaku konsumtif tersebut, yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang seperti keterlilitan utang, kesulitan menabung, dan terganggunya fokus akademik. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online berkaitan erat dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa menjerumuskan pengaruh lingkungan digital dan sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian Danendra et al., (2024) memberikan dasar empiris bahwa gaya hidup konsumtif merupakan determinan penting yang memengaruhi penggunaan pinjaman online, sehingga mendukung perumusan hipotesis bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Hao et al., (2019) Menemukan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi ditandai oleh kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan pola konsumsi cenderung lebih terdorong untuk memanfaatkan kredit online sebagai sarana memenuhi gaya hidup mereka. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan aspek penting dalam minat mahasiswa untuk memakai pinjaman online, bukan semata-mata karena kebutuhan mendesak, tetapi juga untuk memenuhi preferensi dan keinginan konsumsi. Relevan dengan penelitian ini, mahasiswa di Yogyakarta sebagai bagian dari generasi muda yang lekat dengan budaya konsumsi dan kemudahan transaksi digital juga berpotensi menunjukkan pola serupa. Oleh karena itu, hasil penelitian Hao et al., (2019) memperkuat dasar perumusan hipotesis bahwa perilaku konsumtif menjadi pendorong dalam pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Hasil penelitian Owusu et al., (2023) menunjukkan jika individu materialistis lebih rentan melakukan pembelian berlebihan di luar kebutuhan, dan pada akhirnya terdorong untuk menggunakan kredit atau pinjaman sebagai sumber pembiayaan. Namun, kemampuan manajemen keuangan yang baik dapat melemahkan kecenderungan tersebut. Temuan

ini relevan dengan penelitian ini karena mengindikasikan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa dapat menjadi determinan penting dalam penggunaan pinjaman online, sementara literasi atau pengelolaan keuangan menjadi aspek protektif.

Zhao et al., (2022) menjelaskan jika perilaku penggunaan kredit konsumsi online pada generasi muda didorong oleh faktor afektif dan konsekuensi yang dipersepsikan, khususnya kepuasan konsumsi jangka pendek (*consumer gratification*) yang mendorong individu untuk memenuhi keinginan konsumtifnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan kredit online tidak semata didorong oleh kebutuhan, tetapi juga oleh dorongan emosional dan keinginan untuk memperoleh kepuasan instan, yang merupakan karakteristik utama dari gaya hidup konsumtif. Selain itu, faktor sosial dalam model Zhao seperti keyakinan normatif dan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan juga memperkuat kecenderungan konsumtif individu dalam memanfaatkan kredit online sebagai sarana memenuhi tuntutan gaya hidup. Temuan Zhao et al., (2022) temuan ini relevan untuk menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpotensi menjadi faktor penentu penting dalam penggunaan pinjaman online. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung perumusan hipotesis bahwa semakin kuat gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2 : Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menggunakan pinjaman online.

3. Pengaruh kemudahan akses teknologi terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Percepatan dalam mengakses aplikasi dapat berpengaruh pada keputusan mahasiswa untuk melakukan pinjaman secara online. Penelitian Wijayanti et al., (2025) menjelaskan tentang kemudahan dalam mengakses

dan menggunakan layanan pinjaman online, yang tercermin dari proses aplikasi yang cepat, prosedur yang sederhana, serta fleksibilitas penggunaan, berperan baik terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika suatu sistem dirasakan mudah dipahami dan dioperasikan, individu akan lebih terdorong untuk menggunakannya. Dalam penelitian ini, yang berfokus pada determinan penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting mengingat mahasiswa merupakan pengguna aktif teknologi digital dan cenderung memilih aplikasi yang praktis serta tidak rumit.

Hasil penelitian Firmansyah et al., (2023) menunjukkan bahwa kemudahan akses pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengambil pinjaman, yang berarti semakin mudah suatu platform diakses dan digunakan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk meminjam. Temuan ini menegaskan bahwa aspek praktis seperti aksesibilitas platform dan fleksibilitas penggunaan menjadi pendorong utama perilaku penggunaan pinjaman online. Hasil Firmansyah et al., (2023) relevan karena mahasiswa sebagai kelompok yang lekat dengan teknologi digital cenderung mempertimbangkan kemudahan akses dan penggunaan aplikasi untuk keuangan. Penelitian mengadopsi temuan tersebut sebagai dasar perumusan hipotesis bahwa kemudahan akses untuk memanfaatkan pinjaman online terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa, dengan tetap mempertimbangkan peran persepsi risiko dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Hasil penelitian Hutapea & Andista, (2021) menunjukkan bahwa semakin sederhana dan mudah suatu aplikasi digunakan, serta semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula minat individu untuk memanfaatkan layanan pinjaman online, meskipun di sisi lain risiko seperti kebocoran data, teror penagihan, dan penyalahgunaan informasi tetap menjadi pertimbangan penting. Hasil Hutapea & Andista, (2021) relevan karena mahasiswa sebagai generasi digital cenderung sensitif terhadap

kemudahan penggunaan dan manfaat praktis dari aplikasi pinjaman online untuk memperoleh uang dalam waktu singkat. Dengan demikian, temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis bahwa kemudahan penggunaan serta persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa, dengan risiko sebagai faktor yang turut memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kemudahan akses teknologi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

4. Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Faktor sosial seperti dorongan teman sebaya dan normalisasi penggunaan aplikasi pinjaman online di kalangan mahasiswa dapat mempengaruhi keinginan meminjam. Penelitian Zhao et al., (2022) menjelaskan bahwa seluruh faktor tersebut memiliki dampak pada penggunaan kredit online, dengan faktor sosial sebagai determinan paling dominan. Faktor sosial dalam studi ini dijelaskan melalui *normative beliefs* dan *motivation to comply*, yaitu sejauh mana individu dipengaruhi oleh pandangan, harapan, dan tekanan dari lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman, dan kelompok referensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan generasi muda untuk memanfaatkan pinjaman online tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh tekanan sosial serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam kelompok. Hasil penelitian Zhao et al., (2022) menjadi landasan penting bahwa mahasiswa sebagai bagian dari kelompok sosial yang kuat sangat mungkin dipengaruhi oleh rekomendasi teman sebaya, tren lingkungan kampus, maupun tekanan sosial dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Hasil penelitian Farhansyah et al., (2025) menjelaskan keputusan individu untuk menggunakan pinjaman online tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dan komunikasi interpersonal dalam lingkungan sekitarnya. Informasi, rekomendasi, serta pengalaman yang dibagikan oleh teman, keluarga, dan tetangga membentuk persepsi, membangun kepercayaan, dan memengaruhi makna pinjaman online, baik sebagai solusi praktis maupun sebagai jebakan finansial. Dukungan emosional dari lingkungan sosial juga terbukti memperkuat keberanian individu dalam mengambil keputusan meminjam, sementara pengalaman negatif yang beredar dapat menjadi faktor penghambat. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku penggunaan pinjaman online.

Hasil penelitian Hoque et al., (2024) menunjukkan bahwa image atau citra sosial pengguna merupakan salah satu prediktor paling signifikan terhadap niat menggunakan fintech, yang mengindikasikan bahwa individu terdorong mengadopsi fintech ketika penggunaan layanan tersebut dipersepsikan dapat meningkatkan status atau pandangan sosial mereka di lingkungan sekitar. Meskipun norma sosial yang dirasakan tidak selalu menjadi penentu langsung, temuan ini menegaskan bahwa aspek sosial, seperti bagaimana fintech dipandang dalam komunitas, tetap berperan dalam membentuk sikap dan niat pengguna. Oleh karena itu, sejalan dengan Hoque et al., (2024), penelitian ini memandang bahwa pengaruh sosial, baik melalui citra, persepsi lingkungan, maupun ekspektasi dari kelompok sosial, berperan dalam membujuk untuk menggunakan pinjaman online.

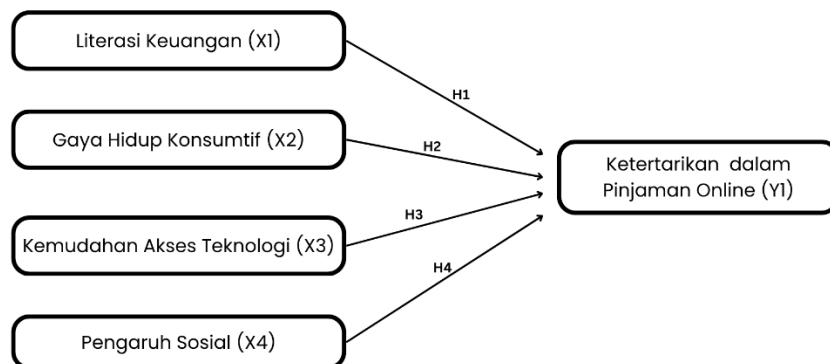
Hasil penelitian Sari & Novrianto, (2020) menjelaskan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online, karena norma dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sosial berperan sebagai pola perilaku dan teladan yang diikuti masyarakat. Sebaliknya, faktor psikologis juga menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, yang

mengindikasikan bahwa keputusan individu tidak semata-mata didorong oleh motivasi internal, melainkan lebih dipengaruhi oleh pengaruh dari lingkungan sekitar. Selain itu, faktor religius terbukti memediasi hubungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai dan keyakinan yang dianut individu turut membentuk sikap dalam menerima atau menolak penggunaan fintech. Oleh karena itu, sejalan dengan Sari & Novrianto, (2020) memandang jika aspek lingkungan sosial dan psikologis dapat menentukan penggunaan pinjaman online.

Dari hasil pemaparan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengaruh lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menggunakan pinjaman online

2.5 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mengutamakan pengolahan data dalam bentuk angka untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena dari perspektif partisipan. Menurut Hair et al., (2022), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik, instrumen yang terstandarisasi. Penelitian ini juga menerapkan teknik pemodelan statistik, yaitu *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), untuk menganalisis hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis secara terukur dan sistematis. Tujuan dari pendekatan ini adalah menghasilkan temuan yang memiliki daya generalisasi. Variabel penelitian diukur secara kuantitatif melalui instrumen yang terstandarisasi, sehingga data numerik yang terkumpul dapat dianalisis dengan metode statistik yang relevan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan elemen atau responden yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek fokus dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah mahasiswa yang masih terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan serta pernah atau sedang menggunakan layanan pinjaman online. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tersebut yang dijadikan sampel. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa S1 Aktif
2. Berusia 18-25 tahun
3. Sedang menggunakan atau pernah terjerat pinjaman online

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Jenis	Definisi	Item	Sumber
Literasi Keuangan	Independen	Tingkat pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi	1. Menetapkan rutinitas menabung secara konsisten dan mematuhiya merupakan hal yang penting bagi pengelolaan keuangan pribadi 2. Memiliki tujuan keuangan yang jelas sangat penting karena dapat membantu dalam menentukan prioritas pengeluaran. 3. Penyusunan anggaran yang terencana merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan yang efektif. 4. Selama seseorang dapat memenuhi pembayaran bulanan secara rutin, maka jangka waktu pelunasan tidak menjadi masalah yang perlu terlalu dikhawatirkan. 5. Saya memiliki kebiasaan mencatat dan mengelola pengeluaran saya. 6. Saya melakukan perbandingan harga	(Khan et al., 2024)

			sebelum melakukan pembelian	
Gaya Hidup Konsumtif	Independen	Pola konsumsi mahasiswa untuk memenuhi keinginannya bukan kebutuhan	1. Saya akan lebih bahagia jika saya mampu membeli lebih banyak barang 2. Saya menikmati menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak terlalu praktis. 3. Saya biasanya hanya membeli barang yang memang saya butuhkan. 4. Membeli barang memberikan saya banyak kesenangan. 5. Beberapa pencapaian terpenting dalam hidup termasuk memperoleh berbagai barang material. 6. Saya memiliki semua barang yang benar-benar saya butuhkan untuk menikmati hidup.	(Richins, 2004)
Kemudahan Akses Teknologi	Independen	Kemudahan mahasiswa dalam mengakses aplikasi atau website pinjaman online	1. Terdapat kemudahan dalam mempelajari cara penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech. 2. Akan sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech. 3. Aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat mudah untuk digunakan.	(Candra et al., 2020)

			4. Interaksi dalam menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat jelas dan mudah dipahami. 5. Saya sangat berkeinginan untuk menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech. 6. Penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech akan meningkatkan produktivitas saya. 7. Penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech akan meningkatkan pengalaman saya. 8. Aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat bermanfaat.	
Pengaruh Sosial	Independen	Pengaruh tekanan dari lingkungan sosial (teman, media sosial) terhadap penggunaan pinjaman online	1. Secara umum, orang-orang di sekitar saya tidak mendukung saya dalam menggunakan layanan pinjaman online. 2. Orang-orang di sekitar saya berpikir bahwa saya tidak seharusnya menggunakan layanan pinjaman online. 3. Orang-orang di sekitar saya tidak membantu saya dalam menggunakan layanan pinjaman online. 4. Orang-orang yang paling dekat dengan	(Kutbi et al., 2024; Lai et al., 2012)

			saya tampaknya berpikir bahwa saya tidak seharusnya menggunakan layanan pinjaman online. 5. Rekomendasi dari teman atau keluarga secara signifikan memengaruhi keputusan saya untuk menggunakan pinjaman online. 6. Saya lebih cenderung menggunakan pinjaman online jika melihat influencer atau figur publik yang mendukung atau merekomendasikannya. 7. Tren sosial atau pemberitaan media mengenai pinjaman online secara signifikan memengaruhi kesediaan saya untuk menggunakan layanan tersebut. 8. Saya merasa adanya tekanan dari teman sebaya untuk menggunakan pinjaman online dalam melakukan pembelian. 9. Penggunaan pinjaman online oleh orang-orang dalam lingkungan sosial saya secara sering memengaruhi keputusan saya	
--	--	--	---	--

			untuk menggunakannya.	
Ketertarikan dalam Pinjaman Online	Dependen	Perilaku mahasiswa dalam memutuskan melakukan pinjaman online	1. Saya tertarik untuk menggunakan Fintech sebagai platform pinjaman. 2. Saya berkeinginan untuk menggunakan Fintech secara rutin. 3. Saya akan merekomendasikan penggunaan Fintech kepada orang lain. 4. Jika diperlukan, saya akan menggunakan Fintech dibandingkan aplikasi perbankan. 5. Saya berniat untuk kembali menggunakan fintech dalam waktu dekat. 6. Jika saya memiliki akses terhadap Fintech, saya berniat untuk menggunakannya. 7. Dengan asumsi saya memiliki akses terhadap Fintech, memperkirakan bahwa saya akan menggunakannya.	(Lee et al., 2012; Wirani et al., 2021)

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang bertujuan untuk mendukung analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online.

1. Data Primer

Menurut Hair et al., (2022), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden atau sumber utama yang relevan, dengan tujuan memperoleh informasi yang spesifik untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert kepada mahasiswa aktif yang pernah atau sedang memanfaatkan layanan pinjaman online.

2. Data Sekunder

Hair et al., (2022) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi dari pihak luar pada waktu sebelumnya untuk kepentingan tertentu, dan selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti sebagai referensi tambahan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat kajian teori dan latar belakang, serta sebagai dasar pembandingan terhadap hasil yang diperoleh seperti laporan OJK, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Danendra et al., 2024; Frisancho et al., 2023; Khan et al., 2024; Lyons et al., 2019)

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online melalui Google form kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah saya sebutkan, yaitu mahasiswa S1 aktif yang sedang menggunakan atau pernah terjerat pinjaman online. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden benar-benar relevan dengan fokus

penelitian ini. Dalam penelitian ini tanggapan dari responden nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 antara lain :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Analisis Data

data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 *Partial Least Square (PLS)*

Hair et al., (2022), menguraikan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* adalah metode Structural Equation Modeling berbasis varians yang menekankan pada pengembangan dan prediksi model. Metode ini sangat cocok digunakan ketika penelitian memiliki model yang kompleks, ukuran sampel relatif kecil, dan data tidak harus memenuhi asumsi distribusi normal. PLS-SEM dirancang khusus untuk analisis model dengan tujuan prediksi, sehingga efektif diterapkan pada kondisi di mana teori yang mendasari masih lemah, sampel terbatas, dan distribusi data tidak normal.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6.1.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Dalam

pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), validitas konvergen dapat dievaluasi melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Indikator dianggap valid jika nilai *loading factor*nya melebihi 0,70 dan nilai AVE minimal 0,50. Nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator, sehingga indikator tersebut cukup representatif dalam menggambarkan variabel laten dibandingkan dengan pengaruh varians error (Hair et al., 2022). Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah secara konsisten mengukur konstruk yang sama.

3.6.1.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Menurut Hair et al., (2022) validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu akar kuadrat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, validitas diskriminan dapat diperkuat melalui *cross loading*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan terpenuhinya kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki kemampuan diskriminasi yang baik dan mampu mengukur variabel berbeda secara akurat Hair et al., (2022). Selain itu, Berdasarkan prinsip Fornell-Larcker, apabila akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih mampu menjelaskan varians indikatornya sendiri dibandingkan varians indikator dari konstruk lain.

3.6.1.3 Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki konsistensi dan keandalan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Menurut Hair et al., (2022), dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, reliabilitas dapat diukur

melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability-nya melebihi 0,70, yang menandakan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang sama. Dengan terpenuhinya kriteria ini, instrumen penelitian dapat dianggap andal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Hair et al., 2022).

3.6.2 Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu X1, X2, X3, dan X4, dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Y. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variansi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel X yang terdapat dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan model struktural dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.6.2.2 Uji Effect Size

Uji Effect Size (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel eksogen terhadap perubahan nilai koefisien determinasi (R^2) ketika variabel tersebut dimasukkan atau dikeluarkan dari model.

Menurut Hair et al., (2022), nilai f^2 dapat diinterpretasikan dengan beberapa bagian, yaitu nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar terhadap variabel endogen. Apabila nilai f^2 kurang dari 0,02, maka pengaruh variabel tersebut dianggap sangat kecil atau tidak substantif.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam model struktural, yang dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Proses pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dianggap diterima jika nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-values* kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai tersebut tidak memenuhi kriteria tersebut.

Melalui teknik *bootstrapping*, PLS-SEM tidak mensyaratkan asumsi normalitas data, sehingga pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan secara robust walaupun jumlah sampel lebih kecil atau distribusi data bersifat non-normal.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil riset yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan 156 sampel penelitian dari total 156 populasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS.

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Profil Responden Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data, telah terkumpul 185 responden yang disaring menjadi 165 responden yang memiliki pengalaman menggunakan pinjaman online, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Saring

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	156	84,9
Tidak	28	15,1
Total	185	100,0

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 Uji Saring, dari total 185 responden yang mengisi kuesioner, terdapat 156 responden atau 84,9% yang memiliki pengalaman menggunakan pinjaman online, sedangkan 28 responden atau 15,1% menyatakan tidak pernah menggunakan pinjaman online.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis faktor yang memengaruhi mahasiswa S1 menggunakan pinjaman online, khususnya pada responden yang memiliki pengalaman aktual dalam menggunakan layanan pinjaman online, maka hanya responden yang menjawab “Ya” yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, 28 responden yang tidak memiliki pengalaman menggunakan pinjaman online dikeluarkan dari proses analisis.

Proses penyaringan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan, valid, dan sesuai dengan konteks penelitian, sehingga analisis yang dilakukan benar-benar merefleksikan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta. Dengan demikian, jumlah akhir responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 responden.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dideskripsikan berdasarkan Jenis Kelamin yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	98	63.1
Perempuan	58	36.9
Total	156	100.0

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Dari total 156 responden, sebanyak 98 responden (62,82%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 58 responden (37,18%) berjenis kelamin perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa laki-laki dalam penelitian mengenai penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan. Perbedaan proporsi tersebut mengindikasikan adanya variasi keterlibatan responden berdasarkan jenis kelamin dalam penggunaan layanan pinjaman online.

4.1.1.2 Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dideskripsikan berdasarkan Usia yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase	Laki-Laki	Perempuan
17-20 Tahun	28	82.2	20	8
21-25 Tahun	128	17.8	78	50
Total	156	100.0	98	58

Sumber: data diolah,2026

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 17–20 tahun, yaitu sebanyak 128 orang atau 82,05% dari total responden. Sementara itu, responden yang berada pada rentang usia 21–25 tahun berjumlah 28 orang atau 17,95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa usia awal perkuliahan, sehingga kelompok usia tersebut menjadi representasi utama dalam menganalisis determinan penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Yogyakarta.

4.1.1.3 Pendapatan/Uang Saku Perbulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dideskripsikan berdasarkan Pendapatan/Uang Saku Perbulan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pendapatan/Uang Saku Perbulan

Kategori	Frekuensi	Persentase
<Rp1.500.000	40	25.5
Rp1.500.000 – Rp2.999.000	78	50.3
Rp3.000.000 – Rp4.500.000	25	15.9
>Rp4.500.000	13	8.3
Total	156	100.0

Sumber: data diolah,2026

Berdasarkan Tabel 4.3, pendapatan atau uang saku per bulan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar Rp1.500.000 – Rp2.999.000, yaitu sebanyak 78 orang atau 50,3% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan pendapatan kurang dari Rp1.500.000 berjumlah 40 orang atau 25,5%. Responden yang memiliki

pendapatan sebesar Rp3.000.000 – Rp4.500.000 sebanyak 25 orang atau 15,9%, sedangkan responden dengan pendapatan lebih dari Rp4.500.000 merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 13 orang atau 8,3%.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pendapatan atau uang saku yang relatif terbatas, sehingga kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

4.1.1.4 Sumber Pendapatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dideskripsikan berdasarkan Sumber Pendapatan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Sumber Pendapatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pribadi	60	38.9
Orang Tua	96	61.1
Total	156	100.0

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sumber pendapatan responden didominasi oleh orang tua, yaitu sebanyak 96 responden atau 61,1% dari total responden. Sementara itu, responden yang memiliki sumber pendapatan pribadi berjumlah 60 responden atau 38,9%.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketergantungan terhadap sumber pendapatan orang tua berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan serta keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online, terutama ketika dana yang diterima dirasa belum mencukupi kebutuhan konsumsi atau kebutuhan mendesak lainnya.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran (*Outer Model*) dievaluasi menggunakan beberapa indikator, yaitu Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas Konstruk. Perhitungan model pengukuran ini menggunakan Algoritma PLS.

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran, dilakukan proses evaluasi terhadap indikator pada masing-masing variabel guna memastikan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan tidak mengalami tumpang tindih (overlap) antar konstruk.

Pada variabel Financial Literacy, awalnya terdapat 6 item pertanyaan. Namun, setelah dilakukan pengujian, hanya indikator X1.5 yang dipertahankan karena indikator lainnya menunjukkan adanya tumpang tindih dengan konstruk lain, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Pada variabel Consumptive Behavior, terdapat 6 item pertanyaan yang diuji. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya indikator X2.1, X2.2, X2.4, dan X2.5 yang memenuhi kriteria, sehingga digunakan dalam analisis selanjutnya, sedangkan indikator lainnya dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria pengujian model.

Selanjutnya, pada variabel Easy Access to Technology, seluruh indikator yang berjumlah 8 item dinyatakan memenuhi kriteria validitas, sehingga seluruhnya digunakan dalam penelitian ini.

Pada variabel Social Influence, dari total 9 item pertanyaan yang diuji, hanya indikator X4.6, X4.7, X4.8, dan X4.9 yang memenuhi kriteria, sehingga digunakan dalam analisis lebih lanjut, sedangkan indikator lainnya dieliminasi.

Adapun pada variabel Intention to Use, seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian, sehingga seluruh item dipertahankan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses eliminasi indikator dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang baik dan bebas dari permasalahan validitas.

4.3.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 4. 6 Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Financial Literacy	X1.5	1,000	1,000	Valid
Consumptive Behavior	X2.1	0,801	0,572	Valid
	X2.2	0,700		Valid
	X2.4	0,825		Valid
	X2.5	0,690		Valid
Easy Access to Technology	X3.1	0,761	0,558	Valid
	X3.2	0,739		Valid
	X3.3	0,761		Valid
	X3.4	0,693		Valid
	X3.5	0,785		Valid
	X3.6	0,784		Valid
	X3.7	0,745		Valid
	X3.8	0,701		Valid
Social Influence	X4.6	0,762	0,551	Valid
	X4.7	0,829		Valid
	X4.8	0,650		Valid
	X4.9	0,717		Valid
Intention to Use	Y1.1	0,756	0,600	Valid
	Y1.2	0,811		Valid
	Y1.3	0,767		Valid
	Y1.4	0,756		Valid
	Y1.5	0,776		Valid
	Y1.6	0,783		Valid
	Y1.7	0,773		Valid

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian telah memenuhi kriteria valid. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dengan ketentuan nilai *loading factor* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$.

Pada variabel *Financial Literacy*, indikator X1.5 memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000 dengan nilai AVE sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Variabel *Consumptive Behavior* memiliki nilai *loading factor* berkisar antara 0,690 hingga 0,825, dengan nilai AVE sebesar 0,572. Meskipun terdapat satu indikator dengan nilai *loading factor* sedikit di bawah 0,70, indikator tersebut masih dapat diterima karena nilai AVE konstruk telah memenuhi batas minimum yang disyaratkan.

Selanjutnya, variabel *Easy Access to Technology* menunjukkan nilai *loading factor* antara 0,693 hingga 0,785, serta nilai AVE sebesar 0,558. Hal ini menandakan bahwa seluruh indikator pada variabel ini mampu menjelaskan konstruk secara memadai. Variabel *Social Influence* juga memiliki nilai *loading factor* yang berada pada rentang 0,650 hingga 0,829 dengan nilai AVE sebesar 0,551, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Sementara itu, variabel *Intention to Use* menunjukkan nilai *loading factor* yang relatif tinggi, yaitu berkisar antara 0,756 hingga 0,811, dengan nilai AVE sebesar 0,600. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur niat penggunaan pinjaman online.

Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas konvergen pada Tabel 4.6 membuktikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

4.3.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Menurut Hair et al., (2022), validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain, sehingga mampu merepresentasikan konsep yang unik.

Tabel 4. 7 Validitas Diskriminan

	Consumptive Behavior	Easy Access to Technology	Financial Literacy	Intention to use	Social Influence
Consumptive Behavior					
Easy Access to Technology	0,757				
Financial Literacy	0,323	0,314			
Intention to use	0,757	0,802	0,407		
Social Influence	0,625	0,603	0,360	0,732	

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS

Pada Tabel 4.7, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria *Fornell–Larcker*, yaitu dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai $\sqrt{AVE}$ lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain (Hair et al., 2022).

Pada variabel *Consumptive Behavior*, nilai $\sqrt{AVE}$ sebesar $\pm 0,756$ ditemukan lebih kecil dibandingkan dengan korelasinya dengan *Easy Access to Technology* sebesar 0,757. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut belum memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Selanjutnya, variabel Easy Access to Technology juga tidak memenuhi kriteria, karena nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar $\pm 0,747$ lebih kecil dibandingkan dengan korelasinya dengan Intention to Use sebesar 0,802. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang terlalu kuat antar konstruk sehingga diskriminasi antar variabel menjadi kurang baik.

Sementara itu, variabel Financial Literacy telah memenuhi kriteria discriminant validity dengan sangat baik, karena nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar 1,000 lebih besar dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain.

Variabel Intention to Use secara umum masih dapat dikatakan cukup memenuhi kriteria, meskipun memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan Easy Access to Technology. Namun demikian, nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ -nya masih relatif mendekati dan lebih tinggi dibanding sebagian besar korelasi lainnya.

Adapun variabel Social Influence juga memenuhi kriteria discriminant validity, karena nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar $\pm 0,742$ lebih besar dibandingkan dengan seluruh nilai korelasi dengan variabel lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria discriminant validity berdasarkan Fornell-Larcker, karena masih terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dibandingkan nilai akar AVE-nya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap model pengukuran, seperti dengan melakukan pengujian cross loading atau menggunakan pendekatan alternatif seperti HTMT.

Tabel 4. 8 Nilai Loading Silang (*Cross Loading*)

	Financial Literacy	Consumptive Behavior	Easy Access to Technology	Social Influence	Intention to use
X1.5	1,000	0,323	0,314	0,360	0,407
X2.1	0,322	0,801	0,599	0,564	0,638
X2.2	0,288	0,700	0,484	0,476	0,551
X2.4	0,165	0,825	0,706	0,460	0,640

X2.5	0,199	0,690	0,468	0,369	0,426
X3.1	0,191	0,540	0,761	0,392	0,510
X3.2	0,162	0,473	0,739	0,430	0,519
X3.3	0,187	0,535	0,761	0,372	0,541
X3.4	0,086	0,458	0,693	0,355	0,507
X3.5	0,346	0,651	0,785	0,535	0,707
X3.6	0,331	0,689	0,784	0,580	0,716
X3.7	0,320	0,599	0,745	0,443	0,596
X3.8	0,178	0,512	0,701	0,431	0,622
X4.6	0,434	0,556	0,531	0,762	0,606
X4.7	0,269	0,468	0,484	0,762	0,606
X4.8	0,152	0,404	0,262	0,762	0,393
X4.9	0,172	0,415	0,465	0,762	0,532
Y1.1	0,336	0,550	0,670	0,762	0,756
Y1.2	0,342	0,711	0,643	0,762	0,811
Y1.3	0,377	0,654	0,665	0,762	0,767
Y1.4	0,289	0,606	0,690	0,762	0,756
Y1.5	0,451	0,528	0,522	0,762	0,776
Y1.6	0,239	0,486	0,541	0,762	0,783
Y1.7	0,155	0,533	0,586	0,762	0,773

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS

Berdasarkan Tabel 4.8, pengujian validitas diskriminan juga dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruk laten. Konstruk laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, melainkan direpresentasikan melalui beberapa indikator atau item pertanyaan dalam kuesioner. Contohnya dalam penelitian ini seperti literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, kemudahan akses teknologi, lingkungan sosial, dan intention to use, yang semuanya diukur melalui beberapa indikator. Secara keseluruhan, hasil uji *cross loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading

tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga model pengukuran yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

4.3.3 Reliabilitas Konstruk

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Literacy	1,000	1,000
Consumptive Behavior	0,750	0,842
Easy Access to Technology	0,887	0,910
Social Influence	0,729	0,830
Intention to use	0,889	0,913

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS

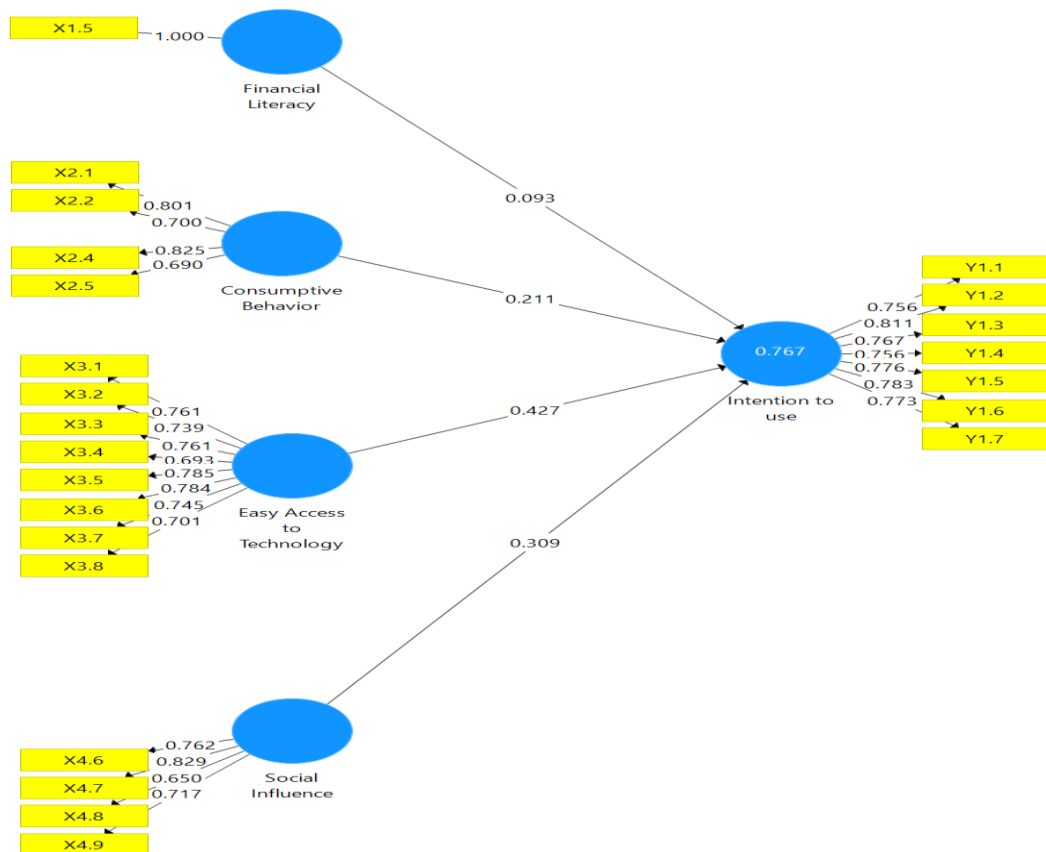
Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, model pengukuran layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis model struktural.

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji *outer model*, selanjutnya melakukan uji *inner model*. Uji *inner model* atau model struktural dalam PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar variabel laten dalam model penelitian.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen serta menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.



Gambar 4. 1 Model Struktural

Sumber: Hasil *Output* Smart PLS

Tabel 4. 10 *Path Coefficient*

	Intention to Use
Financial Literacy	0,093
Consumptive Behavior	0,211
Easy Access to Technology	0,427
Social Influence	0,309

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian model struktural pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Financial Literacy*, *Consumptive Behavior*, *Easy Access to Technology*, dan *Social Influence* terhadap variabel dependen yaitu *Intention to Use*. Hubungan tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*) pada masing-masing variabel

Pertama, variabel *Financial Literacy* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,093 terhadap *Intention to Use*. Nilai ini menunjukkan arah pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap *intention to use*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh negatif. Selain itu, nilai *t-statistic* dan *p-value* menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan belum mampu memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Kedua, variabel *Consumptive Behavior* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,211 terhadap *Intention to Use*. Nilai ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Hal ini berarti individu dengan kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan layanan tersebut, karena layanan ini dapat mendukung pola konsumsi yang lebih mudah dan cepat.

Ketiga, variabel *Easy Access to Technology* memiliki koefisien jalur tertinggi yaitu sebesar 0,427 terhadap *Intention to Use*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan niat penggunaan. Semakin mudah teknologi diakses dan digunakan, maka semakin besar pula keinginan individu untuk memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Keempat, variabel *Social Influence* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309 terhadap *Intention to Use*. Nilai ini menandakan adanya pengaruh positif yang cukup kuat. Artinya, dorongan atau pengaruh dari lingkungan sosial

seperti teman, keluarga, atau masyarakat sekitar dapat meningkatkan niat individu untuk menggunakan layanan tersebut.

4.4.1 R Square

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian R Square

	R Square	R Square Adjusted
Intention to use	0,767	0,761

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan data Tabel 4.10, nilai *R Square* (R^2) untuk variabel *Intention to Use* sebesar 0,767, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 76,7% variasi pada variabel *Intention to Use* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Financial Literacy*, *Consumptive Behavior*, *Easy Access to Technology*, dan *Social Influence*. Sementara itu, sisanya sebesar 23,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Nilai *R Square* sebesar 0,767 termasuk dalam kategori kuat (*substantial*), karena melebihi batas 0,67 sebagaimana dikemukakan oleh (Hair et al., 2022) dalam analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hal ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan niat mahasiswa di Yogyakarta untuk menggunakan pinjaman online.

Adapun nilai *Adjusted R Square* yang tidak berbeda jauh dari nilai *R Square* menunjukkan bahwa model penelitian relatif stabil dan tidak mengalami bias akibat jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan kuat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

4.4.2F Square

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian F Square

	Financial Literacy	Consumptive Behavior	Easy Access to Technology	Social Influence	Intention to use
Financial Literacy					0,032
Consumptive Behavior					0,073
Easy Access to Technology					0,311
Social Influence					0,224
Intention to use					

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Mengacu pada Tabel 4.11, hasil perhitungan *effect size* (f^2) memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen *Intention to Use*. Nilai f^2 merepresentasikan tingkat pengaruh variabel eksogen terhadap peningkatan kemampuan model struktural dalam menerangkan varians yang tercermin pada nilai *R Square*.

Secara keseluruhan, hasil uji f^2 menunjukkan bahwa *Easy Access to Technology* dan *Social Influence* merupakan variabel yang paling berperan dalam meningkatkan kemampuan prediktif model terhadap *Intention to Use*, sedangkan *Consumptive Behavior* dan *Financial Literacy* memberikan kontribusi tambahan namun dengan tingkat pengaruh yang lebih kecil. Kriteria interpretasi nilai f^2 ini mengacu pada (Hair et al., 2022), yang menyatakan bahwa nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H1	0,093	0,089	0,050	1,879	0,061	Ditolak
H2	0,211	0,209	0,078	2,706	0,007	Diterima
H3	0,427	0,440	0,089	4,779	0,000	Diterima
H4	0,309	0,303	0,062	4,967	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Mengacu pada Tabel 4.12, dasar penentuan penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-values* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,093 dengan *t-statistics* sebesar 1,879 dan *p-values* sebesar 0,061. Karena nilai *t-statistics* berada di bawah 1,96 dan *p-values* melebihi 0,05, maka kriteria signifikansi tidak terpenuhi. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan pinjaman online.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,211, dengan *t-statistics* sebesar 2,706 dan *p-values* sebesar 0,007. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup konsumtif

mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman online.

3. Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online

Hasil analisis menunjukkan koefisien sebesar 0,427, dengan nilai t-statistics sebesar 4,779 dan p-values sebesar 0,000. Nilai tersebut secara signifikan melampaui batas minimum yang ditetapkan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan akses teknologi merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong intensi mahasiswa untuk memanfaatkan pinjaman online.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,309, dengan t-statistics sebesar 4,967 dan p-values sebesar 0,000. Karena memenuhi kriteria signifikansi, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti teman sebaya, keluarga, maupun kelompok pergaulan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta dengan subjek mahasiswa program sarjana (S1) yang sedang maupun pernah menggunakan layanan pinjaman online. Dari total 156 kuesioner yang terkumpul, dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 130 responden yang dinyatakan memenuhi persyaratan dan selanjutnya dianalisis. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah sebanyak 98 orang. Ditinjau dari kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang 17-20 tahun, yaitu sebanyak 128 orang. Dari aspek pendapatan atau uang saku bulanan, mayoritas responden berada pada kisaran Rp1.500.000-Rp2.999.000, dengan jumlah 78 orang. Sementara itu, jika dilihat dari sumber

penghasilan, sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatan mereka berasal dari orang tua, yakni sebanyak 96 orang.

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Hipotesis pertama menyatakan jika literasi keuangan diduga berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,879 dengan *p-value* sebesar 0,061, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak memperoleh dukungan empiris. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online

Temuan menunjukkan jika tingkat pemahaman, keterampilan, dan keyakinan mahasiswa terkait pengelolaan keuangan belum menunjukkan kontribusi yang memadai untuk dijadikan faktor penentu dalam pengambilan keputusan penggunaan pinjaman online. Meskipun secara teoritis literasi keuangan diharapkan mampu menekan perilaku berutang yang berisiko, dalam praktiknya mahasiswa tetap menggunakan pinjaman online meskipun memiliki pemahaman dasar mengenai risiko bunga, denda keterlambatan, maupun konsekuensi finansial jangka panjang.

Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Lyons et al., (2019) yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman, terutama ketika individu dihadapkan pada keterbatasan struktural dan dorongan situasional. Dalam konteks mahasiswa, faktor seperti kemudahan akses teknologi, kecepatan pencairan dana, serta tekanan kebutuhan jangka pendek sering kali lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional berbasis literasi keuangan.

Temuan ini memperkuat hasil pembahasan Putra et al., (2023) mengungkapkan jika mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung memilih pinjaman

online karena faktor kemudahan dan kecepatan, tanpa mempertimbangkan risiko secara mendalam. Namun, dalam penelitian ini, meskipun terdapat mahasiswa yang dengan tingkat pemahaman keuangan yang tergolong cukup baik, keputusan penggunaan pinjaman online tetap terjadi, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum sepenuhnya berfungsi sebagai faktor protektif.

Selain itu, penelitian Pratisia et al., (2025) menjelaskan jika tekanan gaya hidup konsumtif dan pengaruh lingkungan sosial dapat melemahkan peran literasi keuangan dalam mengendalikan perilaku peminjaman. Hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa di Yogyakarta yang hidup dalam lingkungan sosial dinamis, kompetitif, serta dipengaruhi oleh tren digital dan media sosial, sehingga keputusan keuangan sering kali diambil secara impulsif.

Penelitian Sudrajat et al., (2023) menunjukkan jika tingkat pemahaman keuangan justru berdampak baik terhadap keinginan penggunaan layanan pinjaman online, yang menjelaskan jika tingkat pemahaman keuangan justru berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi lebih tinggi bisa saja tetap tertarik menggunakan pinjaman online, karena merasa lebih mampu mengelola produk keuangan tersebut. Hal ini memperkuat bahwa literasi keuangan tidak selalu menurunkan penggunaan pinjaman online, melainkan tergantung pada persepsi kontrol dan kebutuhan individu.

4.6.2 Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pertimbangan menggunakan pinjaman online

Hipotesis kedua menegaskan jika mahasiswa yang konsumtifnya besar, cenderung menjadi salah satu faktor pertimbangan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online. Melalui hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *t-statistic* 2,706 dengan *p-value* 0,007 yang lebih kecil dari tingkat korelevanan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Temuan tersebut mengonfirmasi adanya

hubungan yang positif antara gaya hidup konsumtif dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kecenderungan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa berbanding lurus dengan semakin besarnya peluang mereka untuk menggunakan pinjaman online sebagai alternatif sumber pembiayaan. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif umumnya menunjukkan pola pengeluaran yang tidak sepenuhnya berlandaskan pada kebutuhan utama, melainkan pada keinginan, tren, serta dorongan untuk memperoleh kepuasan instan. Kondisi tersebut meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih akses pendanaan yang instan dan fleksibel, seperti penggunaan layanan pinjaman online.

Penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan temuan yang dikemukakan Kumar, Saini, et al., (2025) yang menemukan bahwa perilaku pembelian impulsif online merupakan determinan paling kuat terhadap niat berkelanjutan menggunakan layanan kredit digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). Perilaku impulsif tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup digital generasi Z, seperti kecanduan smartphone, *hedonic browsing*, dan regulasi suasana hati. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan penggunaan kredit digital tidak terlepas dari pola gaya hidup konsumtif dari media sosial.

Temuan dalam penelitian ini turut memperkuat hasil studi Danendra et al., (2024) yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna pinjaman online cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi, ditandai dengan kebiasaan belanja online berlebihan, pemanfaatan cicilan untuk kebutuhan non-esensial, serta dorongan untuk meningkatkan status sosial. Dalam konteks ini, pinjaman online menjadi instrumen yang memfasilitasi gaya hidup konsumtif mahasiswa, meskipun berpotensi menimbulkan risiko keuangan jangka panjang.

Konsistensi hasil ini dapat dilihat dari penelitian Hao et al., (2019) yaitu menegaskan jika mahasiswa memiliki konsumtif yang tinggi lebih terdorong untuk menggunakan kredit online guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi.

Penggunaan pinjaman online tidak semata-mata disebabkan oleh kebutuhan mendesak, melainkan sebagai sarana untuk mempertahankan atau meningkatkan gaya hidup. Hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa di Yogyakarta yang hidup dalam lingkungan perkotaan dengan intensitas konsumsi dan kemudahan transaksi digital yang tinggi.

Penelitian Owusu et al., (2023) turut memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan materialistis lebih rentan menggunakan kredit sebagai sumber pembiayaan konsumsi. Meskipun literasi atau manajemen keuangan dapat berperan sebagai faktor protektif, gaya hidup konsumtif tetap menjadi pendorong utama perilaku penggunaan kredit. Dengan demikian, hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa kecenderungan gaya hidup konsumtif berkontribusi secara signifikan dalam membentuk keputusan mahasiswa menggunakan pinjaman online.

4.6.3 Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Pada hipotesis ketiga dikemukakan bahwa tingkat kemudahan akses teknologi diduga berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 4,779 dengan p-value 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah akses serta penggunaan teknologi dalam layanan pinjaman daring, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi yang tercermin dari proses registrasi yang praktis, persyaratan yang tidak rumit, serta kemudahan akses tanpa batasan waktu dan tempat menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan layanan pinjaman online. Sebagai kelompok yang lekat dengan teknologi digital, mahasiswa cenderung memilih layanan keuangan yang praktis, efisien, dan tidak memerlukan proses yang rumit.

Penelitian ini mendukung temuan yang telah dikemukakan oleh Firmansyah et al., (2023) serta Wijayanti et al., (2025) yang menjelaskan tingkat kemudahan dalam mengakses dan mengoperasikan platform pinjaman online berdampak positif terhadap minat serta keputusan individu dalam melakukan pinjaman. Selain itu, Hutapea & Andista, (2021) menegaskan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat aplikasi dapat menambah minat pemanfaatan pinjaman online, meskipun dampaknya perlu dipertimbangkan.

4.6.4 Pengaruh Sosial terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t-statistic sebesar 4,967 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan jika semakin besar pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial, maka semakin tinggi pula potensi mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Penelitian ini menemukan jika proses pengambilan keputusan mahasiswa terkait penggunaan pinjaman online tidak sepenuhnya mengacu pada pemikiran didasarkan pada perhitungan logis, tetapi juga oleh aspek dorongan sosial, seperti rekomendasi teman sebaya, pengalaman yang dibagikan dalam lingkungan pergaulan, serta anggapan bahwa pemanfaatan pinjaman online merupakan hal lazim di lingkungan mahasiswa. Lingkungan sosial berperan dalam membentuk persepsi, kepercayaan, dan keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan peminjaman.

Penelitian ini memperkuat hasil studi Zhao et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa faktor sosial merupakan determinan paling dominan dalam perilaku penggunaan kredit konsumsi online di kalangan generasi muda. Dalam model Triandis yang digunakan Zhao, pengaruh sosial dijelaskan melalui konsep *normative beliefs* dan *motivation to comply*, yaitu seberapa besar individu terdorong guna beradaptasi terhadap pandangan dan harapan kelompok sosialnya. Generasi muda cenderung menggunakan kredit online bukan hanya karena kebutuhan

finansial, tetapi juga karena adanya tekanan sosial dan dorongan untuk mengikuti norma konsumsi yang berkembang di lingkungan sekitar.

Di samping itu, studi Farhansyah et al., (2025) turut mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pinjaman online merupakan fenomena sosial yang terbentuk melalui komunikasi interpersonal dan relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Farhansyah menemukan bahwa keputusan individu untuk meminjam tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses pertukaran informasi, rekomendasi, serta pengalaman yang dibagikan oleh teman, keluarga, maupun komunitas. Lingkungan sosial berperan dalam membangun kepercayaan dan persepsi bahwa pinjaman online dapat menjadi solusi cepat, meskipun terdapat risiko yang menyertainya. Dalam konteks mahasiswa, pengalaman teman sebaya yang berhasil menggunakan pinjaman online sering kali meningkatkan keberanian mahasiswa lain untuk mencoba layanan serupa.

Temuan ini menunjukkan kesesuaian pada studi Hoque et al., (2024) yang menjelaskan jika faktor sosial seperti citra (*image*) serta persepsi lingkungan merupakan prediktor penting dalam niat individu mengadopsi layanan fintech. Hoque menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih terdorong menggunakan fintech ketika layanan tersebut dipersepsikan dapat meningkatkan status sosial atau diterima secara positif dalam komunitas. Walaupun norma sosial yang dirasakan tidak selalu menjadi penentu langsung, citra sosial pengguna fintech tetap menjadi faktor yang memengaruhi keputusan adopsi.

Selanjutnya, penelitian Sari & Novrvianto, (2020) mengungkapkan bahwa keputusan individu dalam memanfaatkan pinjaman online tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan sosial yang berkembang sebagai kebiasaan kolektif. Sari menemukan bahwa budaya dalam komunitas dapat menjadi role model yang ditiru, sehingga individu terdorong menggunakan pinjaman online karena melihat praktik tersebut telah dianggap normal di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi internal atau faktor psikologis tidak sekuat dorongan sosial eksternal, yang berarti keputusan meminjam lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan atau kebiasaan lingkungan. Temuan ini relevan dalam

konteks mahasiswa di Yogyakarta yang hidup dalam lingkungan sosial yang dinamis, sehingga perilaku peminjaman dapat terbentuk melalui proses sosial dan budaya konsumsi digital.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Melalui analisis dan pembahasan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pinjaman online di Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Konsumtif menunjukkan pengaruh yang positif dan nyata. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat perilaku konsumtif yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan layanan pinjaman online sebagai pilihan pembiayaan, baik untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan konsumsi yang bersifat spontan.
2. Kemudahan Akses Teknologi berpengaruh positif dan signifikan. Kemudahan proses pendaftaran, pencairan dana yang cepat, serta akses aplikasi yang praktis membuat mahasiswa lebih tertarik memanfaatkan layanan yang tersedia, khususnya generasi yang adaptif terhadap perkembangan platform digital.
3. Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan. Dorongan teman sebaya, rekomendasi lingkungan pergaulan, serta normalisasi meminjam uang melalui pinjaman online di lingkungan mahasiswa turut membentuk persepsi dan keputusan peminjaman.
4. Literasi keuangan tidak memperlihatkan peran yang nyata terhadap penentuan mahasiswa menggunakan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan belum sepenuhnya menjadi faktor pengendali dalam proses pengambilan keputusan. Terlebih ketika mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan finansial jangka pendek, dorongan lingkungan sosial, serta kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital, pertimbangan rasional berbasis literasi keuangan cenderung kurang dominan.

5. Faktor yang paling dominan memengaruhi keputusan mahasiswa S1 di Yogyakarta dalam menggunakan pinjaman online adalah kemudahan akses teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses aplikasi, proses pengajuan yang cepat, serta prosedur yang sederhana menjadi pendorong utama mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman online. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan gaya hidup konsumtif juga turut berperan dalam meningkatkan kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan peminjaman online.

5.2 Saran

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dilakukan. Maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Untuk penerapan praktis, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam menggunakan layanan pinjaman online, khususnya dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan serta dampak jangka panjang, seperti suku bunga yang tinggi, penalti keterlambatan pembayaran, dan potensi munculnya ketergantungan terhadap layanan pinjaman berbasis digital.
2. Bagi pengambilan kebijakan, institusi pendidikan dan pihak terkait seperti OJK perlu memperkuat program edukasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara teori, tetapi juga menekankan pengendalian perilaku konsumtif serta kesadaran terhadap pengaruh sosial dan risiko penggunaan pinjaman online.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel lain di luar kerangka model yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya persepsi risiko, pengendalian diri, tekanan ekonomi, faktor psikologis, guna memperluas pemahaman mengenai determinan pemakaian pinjaman online di lingkungan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Hamid, S. N., Kalaiarasi, D., Abdul Rahman, A., & Mohd Amin, S. I. (2025). Understanding personal loan repayment intentions: The role of financial literacy, attitudes, norms, and self-efficacy. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101990. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101990>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alt, R., Fridgen, G., & Chang, Y. (2024). The future of fintech—Towards ubiquitous financial services. *Electronic Markets*, 34(1), 3, s12525-023-00687–00688. <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00687-8>
- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., Santhoshkumar, S., & Parayitam, S. (2023). Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12), 505. <https://doi.org/10.3390/jrfm16120505>
- Angelia, D. (2022). 7 Startup Pinjaman Online Terpopuler di Indonesia Q1 2022. GoodStats. <https://goodstats.id/article/7-startup-pinjaman-online-terpopuler-di-indonesia-q1-2022-zPXym>
- Bachmann, A., Becker, A., Buerckner, D., Hilker, M., Kock, F., Lehmann, M., Tiburtius, P., & Funk, B. (2011). *Online Peer-to-Peer Lending – A Literature Review*.

- Candra, S., Nuruttarwiyah, F., & Hapsari, I. H. (2020). Revisited the Technology Acceptance Model with E-Trust for Peer-to-Peer Lending in Indonesia (Perspective from Fintech Users). *International Journal of Technology*, 11(4), 710. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i4.4032>
- Danendra, F., Rahman, M. D. A., Erwada, B. A. D., & Rakhmawati, N. A. (2024). Impact of Using Online Loans on the Consumptive Lifestyle of Students at the Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. *JURNAL SINTAK*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.62375/jsintak.v3i1.315>
- Dixit, P., Phalswal, U., Rathee, A., & Devi, Y. S. (2024). Online compulsive buying behavior and its association with internet addiction, self-esteem, impulsiveness, and emotional distress among nursing students. *Industrial Psychiatry Journal*, 33(2), 253–259. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_351_24
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior*. Dryden Press.
- Farhansyah, T., Verawati, N., & Waskito, B. (2025). Social Relations and the Meaning of Online Loan Applications (A Phenomenological Study in RT 05, Kelapa Tiga Permai Subdistrict, Bandar Lampung City). *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 6(3), 642–647. <https://doi.org/10.46576/ijssseh.v6i3.7898>
- Firmansyah, F., Bangsawan, S., & Fihartini, Y. (2023). The Influence of Easy Access to Loans, Cost Efficiency and Loan Duration on Consumer Intention to Carry out Loans with Borrowing Risk as a Moderation Variable. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i12-06>

- Frisancho, V., Herrera, A., & Prina, S. (2023). Can a mobile-app-based behavioral intervention teach financial skills to youth? Experimental evidence from a financial diaries study. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 214, 595–614. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.08.014>
- Geradi, M. A. D., & Dwijayanthi, A. A. I. A. O. (2024). Understanding Financial Behavior Among Students: A Literature Review on the Risks of Falling into Online Loan Debt. *JUSTBEST Journal of Sustainable Business and Management*, 4(2), 53–63. <https://doi.org/10.52432/justbest.4.2.53-63>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hao, Y., Liu, S., Jiesibieke, Z. L., & Xu, Y.-J. (2019). What Determines University Students' Online Consumer Credit? Evidence From China. *Sage Open*, 9(1), 2158244019833594. <https://doi.org/10.1177/2158244019833594>
- Hoehe, M. R., & Thibaut, F. (2020). Going digital: How technology use may influence human brains and behavior. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 22(2), 93–97. <https://doi.org/10.31887/DCNS.2020.22.2/mhoehe>
- Hoque, M. Z., Chowdhury, N. J., Hossain, A. A., & Tabassum, T. (2024). Social and facilitating influences in fintech user intention and the fintech gender gap. *Heliyon*, 10(1), e23457. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23457>
- Hughes, D. (2025). Understanding Digital Native Students + Caregivers. *Waterford.Org*. <https://www.waterford.org/blog/reaching-digital-native-students-and-caregivers/>

Hutapea, R. S., & Andista, D. R. (2021). *The Effect of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Risk on User Interest in Using Financial Technology Peer to Peer Lending: 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*.
<https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.096>

Indriani, S., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2025). Exploring the acceptance of fintech-based credit services: The impact of technology perception, social norms, and income. *JSM: Jurnal Sains Manajemen*, 14(1), 28–42.
<https://doi.org/10.52300/jsm.v14i1.22238>

Judijanto, L., Fadhlihi, A., & Yufantria, F. (2025). *THE DEVELOPMENT OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) AND ITS IMPACT ON THE CONVENTIONAL BANKING SYSTEM*.

Khan, M. S., Azad, I., Moosa, S., & Javed, M. Y. (2024). Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman. *Heliyon*, 10(13), e32739.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32739>

Khanh Chi, T. H., Van Anh, V. N., Linh Chi, N., Khanh, M. D., & Ngoc Linh, D. N. (2025). Factors Impacting Vietnamese Students' Intention to Use Peer-To-Peer Lending. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 08(03). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i03-58>

Kumar, P., Saini, M., Ahlawat, P., Khurana, A., & Sharma, V. (2025). Do hedonic browsing, mood regulation and smartphone addiction influence Gen Z's behavioral intention toward continuous usage of BNPL credit schemes?

Aslib Journal of Information Management, 1–31.
<https://doi.org/10.1108/AJIM-08-2024-0618>

Kumar, P., Yadav, M., Ahlawat, P., Sharma, V., & Saini, M. (2025). Do financial socialization, financial behavior, and knowledge determine consumers' attitude and behavioral intention toward buy-now-pay-later (BNPL) usages? *Journal of Financial Regulation and Compliance*.
<https://doi.org/10.1108/JFRC-11-2024-0237>

Kutbi, A., Alsilimani, A., & Khan, R. M. (2024). THE EFFECT OF BUY NOW, PAY LATER FINTECH ON TRADITIONAL FINANCIAL SERVICES AND CONSUMER BEHAVIOR IN SAUDI ARABIA. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 2(55), 281–297.
<https://doi.org/10.55643/fcaptp.2.55.2024.4323>

Lai, F., Li, D., & Hsieh, C. T. (2012). Fighting identity theft: The coping perspective. *Decision Support Systems*, 52(2), 353–363.
<https://doi.org/10.1016/j.dss.2011.09.002>

Lee, Y.-K., Park, J.-H., Chung, N., & Blakeney, A. (2012). A unified perspective on the factors influencing usage intention toward mobile financial services. *Journal of Business Research*, (1)Global Research Partnering by the Korean Academy of Marketing Science and Society for Marketing Advances (2)Corporate Social Responsibility, Irresponsibility, and Corruption, 65(11), 1590–1599.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.02.044>

- Lenz, R. (2017). Peer-to-Peer Lending: Opportunities and Risks. *European Journal of Risk Regulation*, 7(4), 688–700.
<https://doi.org/10.1017/S1867299X00010126>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lyons, A. C., Grable, J., & Zeng, T. (2019). Impacts of Financial Literacy on the Loan Decisions of Financially Excluded Households in the People's Republic of China. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3370021>
- Moore, A., Nguyen, A., Rivas, S., Bany-Mohammed, A., Majeika, J., & Martinez, L. (2021). A qualitative examination of the impacts of financial stress on college students' well-being: Insights from a large, private institution. *SAGE Open Medicine*, 9, 20503121211018122.
<https://doi.org/10.1177/20503121211018122>
- Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). Online loan phenomenon among students: Micro and macro psychological analysis: Fenomena pinjaman online di kalangan mahasiswa: analisis psikologi mikro dan makro. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(2), 171–184.
<https://doi.org/10.32734/psikologia.v18i2.13873>
- Nasith, A. (2023). *PERCEPTION OF EASE, RISK, AND BENEFITS IN ONLINE LOANS: A STUDY IN LOWER MIDDLE COMMUNITIES*. 6(3).
- Nguyen, T. H., Nghiêm-Phú, B., & Vu, Q. T. (2024). Undergraduate students' opinions of peer-to-peer lending and pawnbroking: A comparison study in

- Vietnam. *Cogent Education*, 11(1), 2375073.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2375073>
- OJK. (2024). *Statistik P2P Lending Periode Desember 2024*.
<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Desember-2024.aspx>
- OJK. (2025). *Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 31 Januari 2025*.
<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-31-Januari-2025.aspx>
- Owusu, G. M. Y., Amoah Bekoe, R., Arthur, M., & Koomson, T. A. A. (2023). Antecedents and consequences of compulsive buying behaviour: The moderating effect of financial management. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(3), 197–213. <https://doi.org/10.1108/JBSED-04-2021-0049>
- Pino, M. J., Herruzo, C., Lucena, V., Trenados, Y., & Herruzo, J. (2024). A study of impulsivity as a predictor of problematic internet use in university students with disabilities. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1443289. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1443289>
- Pratisia, A., Cahyono, D., & Halim, M. (2025). AN ANALYSIS OF HOW CONSUMER LIFESTYLE AND FINANCIAL LITERACY AFFECT STUDENTS' ONLINE LOAN USAGE. 22(12).
- Putra, B. L., Rifqi, A. A., & Al-Masyhuri, S. (2023). A Low Financial Literacy On The Desire To Do Online Loans (Case Study Of Muhammadiyah Surabaya

- University Students). *Journal of Entrepreneurial and Business Diversity*, 1(1), 55–58. <https://doi.org/10.38142/jebd.v1i1.45>
- Putri, H. T., Ahmadi, A., & Mutiqum, R. S. M. (2025). The Influence of Social Media, Financial Literacy and Quality of Information on Students' Interest in Investing In The Capital Market. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 583. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2462>
- Richins, M. L. (2004). The Material Values Scale: Measurement Properties and Development of a Short Form. *Journal of Consumer Research*, 31(1), 209–219. <https://doi.org/10.1086/383436>
- Riyanto, F., Purusa, N. A., Zakaria, F., & Chaichotchuang, E. (2025). Behavioral Factors Determining Interest in Using Online Loans Generation Z: A Study in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i1.12147>
- Rodríguez-Correa, P. A., Arias García, S., Bermeo-Giraldo, M. C., Valencia-Arias, A., Martínez Rojas, E., Aurora Vigo, E. F., & Gallegos, A. (2025). Financial literacy among young college students: Advancements and future directions. *F1000Research*, 14, 113. <https://doi.org/10.12688/f1000research.159085.3>
- Rohmadi, F. D., & Mauila, A. M. (2025). Technology Disaster: Impact and Influence of Online Loans on Students' Social Environment. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 349–354.
- Rosadi, R. (2025). Online Loans: A Solution or a Problem? Perspectives on Education and Society. *International Journal of Public Administration and Policy*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.58290/ijpap.v1i1.15>

- Safitri, Z. N., Restuningdiah, N., & Makaryanawati, M. (2023). The Effect of Credit Interest Rates, Digital Marketing, and Social Influence on Millennial Generation's Interest in Adopting Online Loan Services (Peer to Peer Lending). *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics*, 2(4), 867–878. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i4.183>
- Sari, M. W., & Novrianto, A. (2020). ANALYZING SEVERAL FACTORS THAT INFLUENCE PEOPLE TO MAKE LOANS ONLINE. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2492>
- Sigalingging, B. P., Putri, A. N., & Yusnita, U. (2024). Obstacles in the Implementation of Online Loans in Indonesia (Based on Protection Law Consumer). *Justice Voice*, 2(2), 89–99. <https://doi.org/10.37893/jv.v2i2.825>
- Sipangkar, H., & Wijaya, C. (2020). *FACTORS AFFECTING INTENTION TO INVESTING IN PEER-TO-PEER LENDING PLATFORM TOWARD UNIVERSITAS INDONESIA STUDENTS*.
- Sudrajat, E., Yunita, I., Rachman, N. A., & Rifai, B. (2023). The effect of financial literacy on online loans and its impact on poverty. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*.
- Uli, M. M. G. A., Aulia, V., Lubis, P. F., Adriansyah, N., & Pane, N. F. (2024, June 14). Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa: Jadi Solusi atau Ironi? *SUARA USU*. <https://suarausu.or.id/pinjaman-online-di-kalangan-mahasiswa-jadi-solusi-atau-ironi1/>

- Venkatesh, Morris, M. G., Davis, & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wang, Y., Wang, Q.-W., Tao, Y.-Y., & Xie, W.-W. (2021). Empirical Study of Consumption Behavior of College Students under the Influence of Internet-based Financing Services. *Procedia Computer Science*, 187, 152–157. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.046>
- Widyanto, H. A., Syahrivar, J., Genoveva, G., & Chairy, C. (2022). Intention to use Peer-to-Peer (P2P) Lending: The Roles of Perceived Structural Assurance and Perceived Critical Mass. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 13(1), 183–208. <https://doi.org/10.15388/omee.2022.13.76>
- Wijayanti, T. C., Ashari, I., & Darma, D. C. (2025). Interest in Using Online Loans and Underlying Factors. *Asian Business Research Journal*, 10(7), 50–59. <https://doi.org/10.55220/25766759.495>
- Wirani, Y., Randi, R., Romadhon, M. S., & Suhendi, S. (2021). The influence of familiarity and personal innovativeness on the acceptance of fintech lending services: A perspective from Indonesian borrowers. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.26594/register.v8i1.2327>
- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking & Finance*, 156, 107005. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>

Zhao, H., Peng, H., & Li, W. (2022). Analysis of Factors Affecting Individuals' Online Consumer Credit Behavior: Evidence From China. *Frontiers in Psychology*, 13, 922571. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.922571>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembukaan Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Valentina Cesaria Febriani, mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa S1 Menggunakan Pinjaman Online di Yogyakarta”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, kemudahan akses, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa/i S1 aktif yang sedang menggunakan atau pernah terjerat pinjaman online.

Dengan ini, saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisioner ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang dialami. Seluruh data dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Valentina Cesaria Febriani

22311152@students.uii.ac.id

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Bagian 1: Karakteristik Responden

Apakah saudara mahasiswa S1 yang pernah atau sedang menggunakan pinjaman online ?

- a. Ya
- b. Tidak

Jenis Kelamin

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

Usia

- a. 17 – 20 Tahun
- b. 21 – 25 Tahun
- c. Lainnya

Pendapatan/Uang Saku Perbulan

- a. < Rp1.500.000
- b. Rp 1.500.000 – Rp 2.999.000
- c. Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000
- d. > Rp 4.500.000

Sumber Pendapatan

- a. Pribadi
- b. Orangtua

Bagian 2: Variabel Penelitian Literasi Keuangan

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian				
Literasi Keuangan		1	2	3	4	5
1.	Menetapkan rutinitas menabung secara konsisten dan mematuhi merupakan hal yang penting bagi pengelolaan keuangan pribadi					
2.	Memiliki tujuan keuangan yang jelas sangat penting karena dapat membantu dalam menentukan prioritas pengeluaran.					
3.	Penyusunan anggaran yang terencana merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan yang efektif.					
4.	Selama seseorang dapat memenuhi pembayaran bulanan secara rutin, maka jangka waktu pelunasan tidak menjadi masalah yang perlu terlalu dikhawatirkan.					
5.	Saya memiliki kebiasaan mencatat dan mengelola pengeluaran saya.					
6.	Saya melakukan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian.					

Bagian 3: Variabel Penelitian Gaya Hidup Konsumtif

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian				
Gaya Hidup Konsumtif		1	2	3	4	5
1.	Saya akan lebih bahagia jika saya mampu membeli lebih banyak barang.					
2.	Saya menikmati menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak terlalu praktis.					
3.	Saya biasanya hanya membeli barang yang memang saya butuhkan.					
4.	Membeli barang memberikan saya banyak kesenangan.					
5.	Beberapa pencapaian terpenting dalam hidup termasuk memperoleh berbagai barang material.					
6.	Saya memiliki semua barang yang benar-benar saya butuhkan untuk menikmati hidup.					

Bagian 4: Variabel Penelitian Kemudahan Akses Teknologi

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian				
Kemudahan Akses Teknologi		1	2	3	4	5
1.	Terdapat kemudahan dalam mempelajari cara penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech.					
2.	Akan sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech.					
3.	Aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat mudah untuk digunakan.					
4.	Interaksi dalam menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat jelas dan mudah dipahami.					
5.	Saya sangat berkeinginan untuk menggunakan aplikasi pinjaman berbasis fintech.					
6.	Penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech akan meningkatkan produktivitas saya.					
7.	Penggunaan aplikasi pinjaman berbasis fintech akan meningkatkan pengalaman saya.					
8.	Aplikasi pinjaman berbasis fintech sangat bermanfaat.					

Bagian 5: Variabel Penelitian Pengaruh Sosial

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian				
Pengaruh Sosial		1	2	3	4	5
1.	Secara umum, orang-orang di sekitar saya tidak mendukung saya dalam menggunakan layanan pinjaman online.					
2.	Orang-orang di sekitar saya berpikir bahwa saya tidak seharusnya menggunakan layanan pinjaman online.					
3.	Orang-orang di sekitar saya tidak membantu saya dalam menggunakan layanan pinjaman online.					
4.	Orang-orang yang paling dekat dengan saya tampaknya berpikir bahwa saya tidak seharusnya menggunakan layanan pinjaman online.					
5.	Rekomendasi dari teman atau keluarga secara signifikan memengaruhi keputusan saya untuk menggunakan pinjaman online.					
6.	Saya lebih cenderung menggunakan pinjaman online jika melihat influencer atau figur publik yang mendukung atau merekomendasikannya.					
7.	Tren sosial atau pemberitaan media mengenai pinjaman online secara signifikan memengaruhi kesediaan saya untuk menggunakan layanan tersebut.					
8.	Saya merasa adanya tekanan dari teman sebaya untuk menggunakan pinjaman online dalam melakukan pembelian.					

9.	Penggunaan pinjaman online oleh orang-orang dalam lingkungan sosial saya secara sering memengaruhi keputusan saya untuk menggunakannya.					
----	---	--	--	--	--	--

Bagian 6: Variabel Penelitian Ketertarikan dalam Pinjaman Online

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda di kolom yang telah disediakan

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian				
Ketertarikan dalam Pinjaman Online		1	2	3	4	5
1.	Saya tertarik untuk menggunakan Fintech sebagai platform pinjaman.					
2.	Saya berkeinginan untuk menggunakan Fintech secara rutin.					
3.	Saya akan merekomendasikan penggunaan Fintech kepada orang lain.					
4.	Jika diperlukan, saya akan menggunakan Fintech dibandingkan aplikasi perbankan.					
5.	Saya berniat untuk menggunakan Fintech dalam waktu dekat.					
6.	Jika saya memiliki akses terhadap Fintech, saya berniat untuk menggunakannya.					
7.	Dengan asumsi saya memiliki akses terhadap Fintech, memperkirakan bahwa saya akan menggunakannya.					

